

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN BUDAYA NAHDLIYYIN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH  
CERMEE BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh  
**ZAINAL MUHAIMIN**  
NIM. T20193086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2023**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN BUDAYA NAHDLIYYIN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH  
CERMEE BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



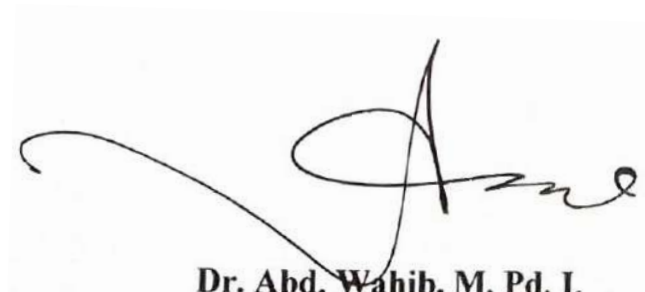
Oleh:

ZAINAL MUHAIMIN

NIM. T20193086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing:**



Dr. Abd. Wahib, M. Pd. I.  
NIP. 196209151993031002

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN BUDAYA NAHDLIYYIN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH  
CERMEE BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis  
Tanggal : 25 Mei 2023

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag.  
NIP. 196405051990031005

  
Nur Etihadatul Ummah, S. Sos. I., M. Pd. I.  
NIP. 20160364


Anggota :

1. Dr. Mu'alimin. S. Ag., M. Pd. I.
2. Dr. Abd. Wahib, M. Pd. I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya : Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah. (Q. S. Al-Anbiya': 73)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

\*Shihab, M. Quraish, Al-Qur'an dan Maknanya (Jakarta: Lentera Hati Group, 2010), 322

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah dan sholawat serta salam selalu tercurahkan Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta (Fausi dan Fitriyah), yang merupakan inspirasi utama dan beliau tiada hentinya membimbing, mendidik, memotivasi, serta selalu bersujud memanjatkan doa agar anaknya menjadi orang-orang yang bergua dan sukses dunia akhirat
2. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani dari awal masuk perkuliahan sampai mencapai titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur yang tiada batas kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita syafa'at dan membawa kita dari Alam Jahilyah menuju Zaman Islamiyah seperti pada saat ini.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam penulisan skripsi ini bukan tidak ada hambatan melainkan penulis harus bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Moh Anwar, M. Pd. Selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Abd. Wahib, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya.

6. Terima kasih kepada perpustakaan UIN KHAS Jember telah menyediakan referensi buku untuk menyusun skripsi ini
7. Kepala Madrasah dan Seluruh Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan sehingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini.



Bondowoso, 27 Maret 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**ZAINAL MUHAIMIN**  
**NIM T20193086**

## ABSTRAK

**Zainal Muhaimin, 2023:** Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

**Kata Kunci :** Peran, Implementasi, Budaya Nahdliyyin.

Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang kepala madrasah karena seorang pemimpin harus berperan bagi kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh kelompoknya.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso? 2) Apa saja hambatan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso? 3) Apa solusi kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang ada?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan solusi kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif. Tahapannya adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsnawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso sebagai administrator kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi. Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Peran kepala madrasah sebagai leader adalah kepala madrasah memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Peran kepala madrasah sebagai inovator kepala madrasah memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep segar. Peran kepala madrasah sebagai educator untuk membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya nahdliyyin.

2) Dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso kepala madrasah memiliki beberapa kendala yakni kurangnya kesadaran siswa tentang budaya nahdliyyin, kurangnya



dukungan dari orang tua siswa, kurangnya pendampingan dari guru dalam menerapkan budaya nahdliyyin dan sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

. 3) Adapun solusi dalam hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso yakni dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana pentingnya budaya nahdliyyin, mengadakan pertemuan wali murid yang diadakan setiap awal kenaikan kelas madrasah, memberikan jadwal piket kepada guru untuk mendampingi siswa dalam menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah dan juga memfilter segala informasi yang masuk kepada siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN HALAMAN.....	iii
MOTTO. ....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan jenis peneltian .....	50
B. Lokasi penelitian .....	50

C. Subyek penelitian .....	51
D. Teknik pengumpulan data .....	51
E. Analisis data .....	54
F. Keabsahan data.....	56
G. Tahap-tahap penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Peneltian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	71
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan surat keaslian tulisan	
2. Surat permohonan izin penelitian	
3. Jurnal kegiatan harian	
4. Surat izin penelitian untuk penyelesaian skripsi	
5. Transkrip Wawancara	
6. Transkrip Hasil Observasi	
7. Instrumen Penelitian	
8. Dokumentasi	

## DAFTAR TABEL

2.1. Tabel Penelitian Terdahulu .....	16
4.1. Hasil Temuan .....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1. Struktur Organisasi.....	61
4.2. Pembacaan Shalawat.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu seni atau proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>1</sup>

Setiap orang adalah pemimpin, setidaknya dalam hal membimbing diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi perhatian semua orang. Setiap pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap pemimpin juga pasti akan diminta pertanggung jawabannya kepada atasan yang mengangkatnya. Sebagai contoh yakni kepala madrasah. Pemimpin yang lebih rendah posisinya harus dapat bertanggung jawab kepada pemimpin yang lebih tinggi posisinya, karena memiliki kemampuan kepemimpinan adalah persyaratan untuk sukses. Teori kepemimpinan harus dipelajari, dipraktikkan, dan dijalani. Agar berhasil dalam kompetisi abad ke-21, Anda harus mempersenjatai diri dengan *century skill* yakni *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, global citizenship, problem solving, team working*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020), 71.

<sup>2</sup> Husaini Usman. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. (Bumi Aksara, 2019), 2

Kepemimpinan merupakan sifat tau karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Para Pemimpin tidak harus disebuah instansi atau organisasi, pemimpin juga bisa pada diri kita sendiri

Setiap instansi atau organisasi pasti membutuhkan yang namanya pemimpin. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang membutuhkan seorang pemimin yang mempunyai jiwa kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan satu cara untuk memimpin. Dalam hal ini dijelaskan kembali bahwa kepemimpinan adalah ssuatu seni yang harus dimiliki oleh seseorang pemimpin untuk mengatur, mengarahkan, menuntun, ataupun mempengaruhinya.

Kepala madrasah adalah komponen yang berperan dalam system pengelolaan madrasah, membantu input, proses, dan output pendidikan di madrasah. Dengan mengelola madrasah dengan segala tanggung jawabnya, kepala madrasah bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah bertanggung jawab atas standar sumber daya yang tersedia sehingga dapat digunakan untuk melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi masing-masing.

Sumber daya atau guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah yang memiliki kompetensi tersebut dan dapat menjalankan tugas serta perannya seperti pemimpin atau kepala madrasah. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai inovasi dan strategi dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai kepala madrasah.

Dalam pengembangan madrasah, kepala madrasah memiliki tugas yang sangat besar dalam rangka memakmurkan sebuah madrasah. Kepala madrasah harus dapat menciptakan berbagai program kegiatan untuk memakmurkan madrasah dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak madrasah lainnya.

Kepala madrasah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola, memimpin sebuah lembaga pendidikan yang dikelolanya. Sebelum jadi seorang pemimpin atau kepala madrasah, seorang kepala madrasah merupakan seorang guru juga yang memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Budaya adalah sikap, perilaku, dan pengetahuan yang diadopsi oleh masyarakat tertentu sebagai kebiasaan. Agama, konvensi, politik, bahasa, pakaian, struktur, dan karya seni hanyalah beberapa contoh bagaimana budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Budaya dan orang-orang terjalin, membentuk keberadaan secara keseluruhan. Manusia adalah makhluk sosial. Tidak ada manusia tanpa budaya; manusia menghasilkan, mengembangkan, dan mengembangkan budaya; dan sebaliknya; tidak ada budaya tanpa manusia; tidak ada masyarakat tanpa budaya; dan sebagainya.

Budaya bisa dikatakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu daerah. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda beda. Kita tinggal di sebuah Negara yang memiliki budaya yang cukup banyak yakni NKRI (Negara

---

<sup>3</sup> Siti Julaiha. "Konsep Kepemimpinan Kepala madrasah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6.3 (2019), 52



Kesatuan Republik Indonesia). Budaya tentunya sangat melekat pada diri masing-masing daerah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah sangat kental dengan budaya nahdliyyin didalamnya. Budaya nahdliyyin ini sudah berjalan sangat lama dan sangat melekat dilembaga pendidikan tersebut. Bisa dikatakan disetiap harinya pasti ada budaya nahdliyyin yang dijalankan di lembaga pendidikan tersebut. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini merupakan madrasah setingkat SLTP yang terdapat dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah. Maka dengan hal tersebut kita tinggal menunggu apa respon kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan akan budaya nahdliyyin?

Maka dari itu berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Nadliyin Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?
2. Apa saja hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?
3. Apa solusi kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang ada?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan solusi kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang ada.

### D. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa temuan penelitian ini secara teoritis akan berharga dalam memahami peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin serta hambatan yang muncul selama proses ini, serta mengetahui bagaimana mengatasi hambatan ini di Madrasah Tsanawiyah Bondowoso Darul Falah Cermee

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman sarjana tentang lembaga pendidikan, khususnya kepala madrasah, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1(satu) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

## 2. Bagi Akademika

Para peneliti mengantisipasi pekerjaan mereka akan memajukan pengetahuan, pemahaman, dan literatur mengenai peran Kepala Madrasah dalam membangun budaya nahdliyyin dan berfungsi sebagai sumber daya atau suplemen untuk kepemilikan perpustakaan UIN KHAS Jember, Khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian di masa depan, khususnya tentang kepala madrasah, diharapkan dapat menarik dari penelitian ini sebagai sumber referensi.

## E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting yang menjadi subjek judul penelitian termasuk dalam glosarium. Maksudnya agar makna frasa sebagaimana dimaksud peneliti tidak disalahpahami. Setelah itu, pertama-tama kita akan mendefinisikan frasa yang digunakan dalam judul skripsi, yakni:

### 1. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah adalah sesuatu yang melekat pada pimpinan di lembaga pendidikan (madrasah). Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Administrator, Innovator, Supervisor dan Leader.<sup>4</sup>

### 2. Implementasi Budaya Nahdliyyin

Implementasi pada dasarnya mengacu pada keberadaan mekanisme sistem atau aktivitas, tindakan, atau tindakannya. Implementasi bukan

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100-115.

sekadar kegiatan; Ini adalah tindakan terencana dengan tujuan tertentu yang harus dipenuhi.<sup>5</sup>

Budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Budaya nahdliyyin merupakan perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu'amalah maupun Akhlak, yang biasa dilakukan oleh orang-orang Nahdlatul Ulama sebagai golongan penjaga tradisi yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah, seperti, pembacaan Shalawat Badar dan Shalawat Nariyah, Shalat Berjama'ah, Wisata Religi, Tawassul, Menjenguk orang sakit, Peringatan Hari Besar Islam. Tahlilan.<sup>6</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menguraikan sistematika topik untuk memberikan tindak lanjut untuk penelitian lebih lanjut, membuat diskusi lebih mudah dipahami dan memiliki alasan yang lebih jelas.

BAB I, Pendahuluan

Pada bagian ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Kepustakaan

<sup>5</sup> Aulia Tri Yulianti, "Implementasi Produk Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL) DI BPR Jatim Bank UMKM Jawa Timur Kantor Cabang Jember"(Skripsi, IAIN jember, 2019), 11.

<sup>6</sup> Gandung, Handixa Mustofa (2021) *PENGUATAN DOKTRIN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH SEBAGAI BENTENG PAHAM RADIKALISME (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somororto Ponorogo)*. Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chaliim. 3

Bagian ini merangkum penelitian sebelumnya yang telah menginformasikan pekerjaan yang harus dilakukan oleh peneliti saat ini dan termasuk penelitian teoritis yang berkaitan dengan topik ini.

### BAB III, Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, validitas data, dan tahapan penelitian semuanya tercakup dalam bagian ini.

### BAB IV, Penyajian Data dan Analisis

Bagian utama penelitian temuannya disajikan di bagian ini. Ini terdiri dari ikhtisar subjek penelitian, studi dan analisis data, dan diskusi tentang kesimpulan.

### BAB V, Penutup, Kesimpulan dan Saran

Bagian ini diakhiri dengan kesimpulan dan mencakup kesimpulan yang diperkuat oleh rekomendasi peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu, peneliti menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nabilla Rosya 2018, dalam tugas akhirnya yang berjudul “peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung”. Yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif. Menurut penelitian, kepala madrasah melakukan pekerjaan yang baik dengan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah telah mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan perlunya disiplin di antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dengan siswa tentang isu-isu yang perlu mendapat perhatian khusus, guru yang terarah dan terlatih untuk meningkatkan keterampilan mereka, .<sup>7</sup>.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Besse Risma 2017, dalam tugas akhirnya yang berjudul “peranan kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Majauleng Kab. Wajo”.

---

<sup>7</sup> Nadia Nabilla Rosya, “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 46.

Metodologi penelitian kualitatif digunakan. Berdasarkan temuan penelitian ini, ditetapkan bahwa kepala madrasah di SMA Negeri 1 Kabupaten Majauleng Wajo mencontohkan kepemimpinan yang disiplin, adil, dan motivasi yang konstan. Kepala madrasah, guru, dan siswa semuanya memainkan peran integral dalam meningkatkan lingkungan belajar. Jabatan pimpinan madrasah dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMAN 1 Kabupaten Majauleng Wajo adalah pimpinan dan pendidik.<sup>8</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kadafi Faisal 2021, dalam tugas akhirnya yang berjudul “peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTsN 1 Kota Makassar”. Metode penelitian kualitatif digunakan. Berdasarkan penelitian ini, ditetapkan bahwa kepala madrasah telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memimpin dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Kota Makassar. Dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah telah mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka, menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan perlunya disiplin di antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dengan siswa tentang isu-isu yang perlu mendapat perhatian khusus, guru yang terarah dan terlatih untuk meningkatkan keterampilan mereka. Guru-guru telah bekerja keras untuk memenuhi tanggung jawabnya, termasuk bertindak

---

<sup>8</sup> Besse Risma, “Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 32.

sebagai demonstran, pengawas kelas, fasilitator, dan agen perubahan bagi siswa di MTsN 1 Kota Makassar.<sup>9</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yani Harahap 2021, dalam tugas akhirnya yang berjudul “peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di SMP 1 Dolok Sigompulon”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang baik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian ini, ditetapkan bahwa kepala madrasah harus tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai top leader atau pemimpin dalam mengawasi lembaga pendidikan. Peran ini meliputi perencanaan upaya peningkatan pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Penerapan faktor pendukung dan penghambat dalam setiap peran dan tanggung jawab tenaga kependidikan merupakan hal yang lumrah. Namun demikian, agar guru dan kepala madrasah terus maju dengan kompetensi dan keterampilan yang lebih baik, kepala madrasah harus berusaha menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam setiap implementasi kebijakan dalam upaya pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Kepala madrasah diharuskan untuk mengatasi masalah apa pun yang muncul baik dari lingkungan internal maupun eksternal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Kadafi Faisal, “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”(Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021), 43.

<sup>10</sup> Irma Yani Harahap, “Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon”(Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021), 32.



5. Tugas akhir Risda 2020, "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bua, Kabupaten Luwu," termasuk penelitian. Berdasarkan penelitian ini, ditetapkan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bua memainkan sejumlah peran dalam menciptakan budaya membaca Al-Qur'an di sekolahnya, antara lain sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin (leader), inovator, motivator, dan fasilitator.<sup>11</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hasni 2020, dalam tugas akhirnya yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur". Yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya Islam Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur telah mampu. Beliau mampu memberikan kearifan yang dapat diterima oleh seluruh stakeholder Madrasah yang ada. Hal ini sangat berpengaruh bagi keberlangsungan citra baik madrasah karena jika pemimpin dan pemimpin tidak memiliki titik temu lagi, madrasah tidak dapat mewujudkan visi dan misinya. Gaya pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Menganut gaya kepemimpinan yang baik, menghargai masukan dari bawahan, menginspirasi pengikut, dan tegas saat menjalankan otoritas ketika menciptakan budaya Islam. Inisiatif pimpinan madrasah untuk memajukan

---

<sup>11</sup> Risda, "Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca AL-Qur'an Di SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu"(Skripsi, IAIN Palopo, 2020), 44.

kebudayaan Islam di Tsanawiyah Negeri 1 madrasah Tanjung Jabung Timur.

- a. Menjadi terbiasa dengan prinsip-prinsip Islam di Tsanawiyah Negeri 1 Madrasah di Tanjung Jabung Timur. yang berhasil dengan menjaga prinsip-prinsip Islam dan memberikan Ahlakul Kharymah prioritas utama.
  - b. Upaya kepala madrasah dalam menjaga kebersihan dimasukkan ke dalam budaya Islam di madrasah Negeri Tsanawiyah Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih;<sup>12</sup>
7. Tugas akhir Firman Kurnia Asy Syifa 2016, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islam di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu," termasuk penelitian. Yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif. Menurut temuan penelitian, visi kepala madrasah adalah untuk mempromosikan amal moral dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam rangka melaksanakan pengembangan pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sedangkan peran kepala madrasah dalam membina budaya Islam adalah mengutamakan prestasi non-akademik siswa melalui penanaman praktik-praktik Islam. Hal ini mengacu pada pernyataan misi SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu, yaitu "mewujudkan sekolah yang hebat dengan mempertahankan prinsip-prinsip Islam dan mengutamakan alhlakuk karimh". Kepala SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu madrasah menganut gaya kepemimpinan demokratis dalam

<sup>12</sup> Hasni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tajung Jabung Timur"(Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 38.

pengembangan budaya Islam (kepala madrasah menjadi uswah hasanah bagi anggota, suka menerima nasihat dan masukan dari bawahan, memberikan motivasi, dan tegas dalam memimpin).

- a. Kepala madrasah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu bekerja untuk mempromosikan budaya Islam dengan cara-cara berikut: Kurikulum setiap mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk. Mencari tahu bagaimana berbagai murid belajar adalah tujuan SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu menggunakan kecerdasan majemuk dalam proses pendidikan.
- b. Menjadi akrab dengan prinsip-prinsip Islam sekolah. Penetapan prinsip-prinsip keislaman sekolah oleh kepala madrasah dengan bertumpu pada visi SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, yaitu mencapai dengan menghormati nilai-nilai Islam dan menekankan kasih sayang moral. Kepala madrasah mencapai ini dengan mendorong perkembangan moral dan menggunakan slogannya untuk pengajaran.
- c. Terus jaga kebersihan lingkungan sekolah. Karena menjaga kebersihan adalah bagian dari budaya Islam sekolah, kepala madrasah melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- d. Memanfaatkan sarana prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan budaya Islam di SMP Muhammadiyah karena

pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor dalam terbentuknya kebudayaan sekolah.

- e. Salah satu aspek pengembangan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islam adalah menerapkan disiplin.
  - f. Membentuk tim khusus untuk menjaga budaya Islam sekolah ISMUBA (Islam Muhamadiyah dan Arab) didirikan sebagai komitmen kolaboratif untuk melestarikan budaya Islam SMP Muhamadiyah.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Lailil Nur Hidayati 2021, dalam tugas akhirnya yang berjudul “Implementasi amaliyah an-nahdliyah dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma’arif NU Kota Blitar”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini implementasi amaliyah an-nahdliyah yakni shalawat, istighosah pengajian kitab kuning dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma’arif NU Kota Blitar telah terlaksana dengan baik.<sup>13</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Noviyanti 2020, dalam tugas akhirnya yang berjudul “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, secara garis besar upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya islami di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islami di madrasah dan memanfaatkan sarana dan prasarana di

<sup>13</sup> Lailil Nur Hidayati, “Implementasi Amaliyah An-Nahdliyah Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di MA Ma’arif NU Kota Blitar”(Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021), 38.

madrasah. Cara menanamkan nilai-nilai Islami di madrasah yaitu dengan menerapkan budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi dengan salam senyum sapa, budaya membaca Al-Qur'an, budaya shalat berjamaah, budaya berpakaian yang sopan, kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan budaya Islami, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), membuat slogan-slogan di madrasah, menjaga kebersihan lingkungan di madrasah serta menerapkan sikan disiplin bagi siswa dan siswi di MAN 1 Trenggalek. Selain dengan menanamkan nilai-nilai Islam, upaya dalam meningkatkan budaya Islami di madrasah yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah secara maksimal. Salah satu sarana yang harus maksimalkan penggunaannya dengan baik yaitu masjid sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Tabel 2.1  
hasil Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Peran Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung	a. Meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah b. menggunakan metode penelitian	a. Meneliti terhadap peningkatan kinerja guru	Kepala madrasah telah melakukan pekerjaan yang baik untuk memimpin dalam meningkatkan kinerja instruktur di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung. Kepala madrasah telah mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis, langsung,

<sup>14</sup> Nurvita Noviyanti, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Islamidi Madrasah Aliyan Negeri 1 Trenggalek"(Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020, 132.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		n kualitatif		dan terbuka dalam menjalankan tugasnya. Dia menyisihkan waktu untuk komunikasi dengan siswa dan menekankan pentingnya menjaga ketertiban di antara guru dan siswa.
2.	peran kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Majauleng Kab. Wajo	<p>a. meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah</p> <p>b. menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. meneliti tentang peningkatan mutu pembelajaran</p>	Kepala madrasah, guru, dan siswa semuanya memainkan peran integral dalam meningkatkan lingkungan belajar. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan lingkungan pendidikan SMAN 1, Kabupaten Majauleng Wajo bertindak sebagai pemimpin dan instruktur kepala madrasah.
3.	peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MTsN 1 Kota Makassar	<p>a. meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah</p> <p>b. menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah adalah meningkatkan kinerja guru</p>	Pimpinan madrasah telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memimpin dan meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Kota Makassar. Kepala madrasah telah mengadopsi gaya kepemimpinan yang demokratis, jujur, dan terbuka dalam menjalankan tugasnya, menyisihkan waktu untuk berkomunikasi dengan siswa, dan menekankan pentingnya disiplin guru dan siswa. Guru-guru telah bekerja keras untuk memenuhi tanggung jawabnya,

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				termasuk bertindak sebagai demonstran, pengawas kelas, fasilitator, dan agen perubahan bagi siswa di MTsN 1 Kota Makassar.
4.	peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum di SMP 1 Dolok Sigompulon	a. meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah b. menggunakan metode penelitian kualitatif	a. meneliti dalam hal pengembangan kurikulumnya	Kepala madrasah harus tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai top leader atau pemimpin dalam mengawasi lembaga pendidikan, yang bertugas melaksanakan semua kebijakan dan program yang ada saat ini dan yang akan direncanakan untuk upaya peningkatan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.
5.	peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu	a. meneliti tentang peran kepemimpinan kepala madrasah b. menggunakan metode penelitian kualitatif c. membahas tentang budaya	a. meneliti tentang budaya membaca Al-Qur'an	Kepala madrasah berfungsi sebagai pendidik, pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, motivator, dan fasilitator dalam pengembangan budaya membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Bua.
6.	kepemimpinan	a. meneliti	a. menel	Tsanawiyah Negeri 1



No .	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	n kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 tanjung jabung timur	tentang kepemimpinan kepala madrasah/madrasah b. menggunakan metode penelitian kualitatif	iti tentang budaya islami	Tanjung Jabung Timur telah berhasil membina kebudayaan Islam di bawah arahan Kepala Madrasah. Dia memiliki kemampuan untuk menawarkan wawasan yang dapat dianut oleh semua pemangku kepentingan Madrasah saat ini. Ini memiliki dampak signifikan pada kapasitas Madrasah untuk mempertahankan reputasi positifnya karena tanpa tempat pertemuan bagi para pemimpin, Madrasah tidak akan dapat mencapai tujuannya.
7.	kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu	a. meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah b. menggunakan metode penelitian kualitatif	a. meneliti tentang budaya islami	Visi kepala madrasah adalah untuk memajukan budaya Islam dengan memajukan bidang pendidikan akademik dan non-akademik dengan tetap menghormati prinsip-prinsip Islam dan memberikan akhlakul karimah prioritas utama. Sementara peran kepala madrasah dalam membina budaya Islam mempromosikan keberhasilan nonakademik siswa dengan membuat mereka terbiasa dengan kegiatan Islam
8	Implementasi Amaliyah An-Nahdliyah	a. meneliti tentang		implementasi amaliyah an-nahdliyah yakni shalawat, istighosah pengajian kitab kuning



No .	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di MA Ma'arif NU Kota Blitar	<p>a. an-nahdliyah</p> <p>b. metode yang digunakan metode penelitian kualitatif</p>		dalam peningkatan religiusitas peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar telah terlaksana dengan baik
8	Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya islami di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek	<p>a. meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah</p> <p>b. menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	meneliti tentang budaya islami	upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan budaya islami di MAN 1 Trenggalek dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islami di madrasah dan memanfaatkan sarana dan prasarana di madrasah. Cara menanamkan nilai-nilai Islami di madrasah yaitu dengan menerapkan budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi dengan salam senyum sapa, budaya membaca Al-Qur'an, budaya shalat berjamaah, budaya berpakaian yang sopan, kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan budaya Islami, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), membuat slogan-slogan di madrasah, menjaga kebersihan lingkungan di madrasah serta

No .	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				menerapkan sikan disiplin bagi siswa dan siswi di MAN 1 Trenggalek. Selain dengan menanamkan nilai-nilai Islam, upaya dalam meningkatkan budaya Islami di madrasah yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di madrasah secara maksimal. Salah satu sarana yang harus maksimalkan penggunaannya dengan baik yaitu masjid sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT

. Berdasarkan tabel diatas penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yakni penelitian diatas tidak ada yang membahas tentang peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin. Beberapa peneltitian dari tabel diatas hanya membahas tentang kepala madrasah tapi tidak dengan budaya nahdliyyin begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga berfungsi sebagai penyempurna dari berbagai penelitian dari tabel diatas. Dalam rangka membahas posisi kepemimpinan kepala madrasah, mahasiswa di UIN KHAS JEMBER atau mahasiswa dari perguruan tinggi lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi terbaru. Selain itu, peneliti akan mempelajari hambatan apa yang dihadapi kepala madrasah dalam

menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kepemimpinan Kepala madrasah**

#### **a. Pengertian kepemimpinan**

Memimpin bukanlah menjadi penguasa. Kepemimpinan tidak memerintah; itu mengundang dan menginspirasi. Kapasitas seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju tujuan organisasi yang ditetapkan disebut sebagai kepemimpinan. Sedangkan definisi pemimpin adalah seseorang yang dipercaya untuk menjalankan kepemimpinan dalam posisi otoritas di dalam sistem seperti perusahaan, organisasi, atau instansi.

Dapat dikatakan bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan kepemimpinan. karena setiap orang menjalani kehidupan yang unik.

Secara linguistik, kepemimpinan mengacu pada kapasitas atau kualitas seseorang dalam membimbing mereka yang berada di bawah kendalinya menuju tujuan bersama. Proses kepemimpinan manajerial mengarahkan efek pada operasi kelompok dengan anggota lain dalam kaitannya dengan peran dan tugas mereka.

Kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi orang lain adalah salah satu cara kepemimpinan kadang-kadang didefinisikan. Menggunakan kepemimpinan sebagai metode, sarana, atau alat untuk

meyakinkan orang lain untuk melakukan sesuatu secara sukarela atau riang. Orang dapat dibujuk oleh ancaman, penghargaan, kekuasaan, dan persuasi, antara lain.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mewujudkan visi dan tujuannya dalam membimbing karyawan, masyarakat dalam konteks sosial, organisasi, atau Negara, seorang pemimpin harus memiliki kualitas tertentu. Kualitas-kualitas ini disebut sebagai sifat seorang pemimpin. Akibatnya, kepemimpinan memiliki makna praktis dan realistis. Kemampuan untuk membujuk orang untuk mengikuti rencana kerja yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang produktif dan sukses disebut sebagai kepemimpinan. Kepemimpinan juga merupakan kemampuan, bakat, dan tingkat pengaruh seseorang terhadap orang lain, termasuk mitra, bawahan, dan masyarakat dalam pengaturan tertentu.<sup>15</sup>

**b. Kepemimpinan kepala madrasah**

Seorang kepala madrasah, selain dituntut untuk memiliki dan menguasai pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan, juga dituntut memiliki kepribadian yang mampu ditunjukkan kepada gurunya agar sukses dalam kepemimpinannya.

Menurut *Arthgut S.Gist* , seorang kepala madrasah hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Bandung:Pustaka Setia), 2014,11

<sup>16</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala madrasah dan Guru* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 109.

- 1) Seorang yang berjiwa sosial dan berkeperikemanusiaan, yang selalu menilai seseorang dari sudut kemanusiaannya, sehingga dapat bergaul dengan siapa saja.
- 2) Seorang yang selalu menaruh hormat terhadap orang lain dengan tulus dan ikhlas, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri sendiri kepada para gurunya.
- 3) Seorang yang selalu optimis dan positif thinking.
- 4) Seorang yang bersemangat dalam bekerja, sehingga dapat berpengaruh terhadap para guru.
- 5) Seorang yang selalu berpandangan objektif yang tidak terpengaruh terhadap pihak lain.
- 6) Seorang yang berpemikiran luas, selalu dengan cepat dan mudah memberikan penghargaan kepada para bawahan atau partnernya yang bekerja dengan baik.
- 7) Seorang yang berjiwa terbuka yang tidak menaruh prasangka dan dendam terhadap guru-gurunya yang melakukan kesalahan.
- 8) Seorang yang selalu berterus terang dan dapat menyampaikan ide-idenya secara jelas keada bawahan dan partnernya.
- 9) Seorang yang mau menerima kritikan-kritikan dan menghadapinya secara bijak.
- 10) Seorang yang simpatik di dalam hubungannya dengan guru-gurunya.

- 11) Seorang yang tenang, dan selalu mampu mengontrol diri, sehingga bawahan dan partnernya mempunyai kepercayaan terhadapnya.
- 12) Seorang yang suka bekerja keras, sehingga dapat menjadi contoh para bawahan dan partnernya.
- 13) Seorang yang rapi dan teratur dalam penampilan, kemas kerja, dan tutur kata.
- 14) Seorang yang mempunyai kebijaksanaan, sehingga bawahan, partner, dan siswa-siswa mempunyai kepercayaan di dalam kemampuannya untuk meninjau persoalan-persoalan yang di hadapinya dari segala segi.
- 15) Seorang yang mempunyai kesetiaan dalam menghadapi tugasnya.
- 16) Seorang yang benar-benar mencintai anak, yang nampak dalam minatnya terhadap anak didiknya.
- 17) Seorang yang mempunyai kebiasaan kerja secara efektif dan efisien, serta tidak tumpang tindih apalagi "amburadul".  
 Kepala Madrasah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, Kepala Madrasah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma

kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai Kepala Madrasah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, Kepala Madrasah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah<sup>17</sup>

### c. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah

Tugas yang diberikan kepada kepala madrasah biasanya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: tugas administrasi dan tugas pendidikan. Tugas proses meliputi kegiatan pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, membujuk, dan menyelesaikan evaluasi. Program untuk sekolah, siswa, staf, keuangan, fasilitas fisik, dan koneksi masyarakat adalah semua aspek pekerjaan kepala madrasah.

Tugas utama kepala madrasah yakni sebagai berikut:

- 1) Saluran komunikasi
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- 3) Kemampuan menhadapi persoalan
- 4) Berpikir analitik dan konseptual
- 5) Mediator atau juru penengah
- 6) Politisi
- 7) Diplomat
- 8) Pengambil keputusan sulit<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 7

<sup>18</sup> Juni Priansa, Doni. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Konsep Peran Strategis Dan Pengembangannya. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 100.

Fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin adalah untuk mengamati dan mempraktekkan tanggung jawab kepemimpinan berikut di kelas:

- 1) Perlakukan semua bawahan secara setara untuk mencegah prasangka atau bahkan kecemburuan sosial di antara mereka. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan di antara mereka.
- 2) Menawarkan bimbingan kepada bawahan tentang cara bekerja secara efektif sehingga mereka dapat menjaga kegembiraan mereka, bersedia berkorban, dan memiliki rasa persatuan saat melakukan pekerjaan masing-masing.
- 3) Bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya, peralatan, tenaga kerja, dan lingkungan yang meyakinkan yang dibutuhkan warga sekolah.
- 4) Mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai target yang telah ditentukan.

## 2. Peran Kepala Madrasah

Menurut E. Mulyasa Kepala Madrasah memiliki peran sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor, dan Leader.<sup>19</sup> Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

<sup>19</sup> E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100-115.



a. Kepala Madrasah Sebagai Educator

Kepala madrasah sebagai educator atau pendidik berperan dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdasnya di atas rata-rata.<sup>20</sup>

Hal yang paling terpenting dalam fungsi Kepala Sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh Kepala Sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik. Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai seroang pendidik, kepala madrasah harus mampu mananamkan, memajukan, serta meningkatkan paling tidak empat nilai, yakni:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan watak manusia

<sup>20</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Kepala Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Yogyakarta: Trenlis), 31.

- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik atau buruk mengenai perbuatan
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>21</sup>

b. Kepala sekolah sebagai manager

Manajer adalah orang yang memiliki tugas dan kewenangan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling).<sup>22</sup>

Seorang manajer harus memutuskan tujuan-tujuan yang hendak dikerjakan. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, manajer harus memutuskan tindakan-tindakan khusus apa yang diperlukan, cara baru apa yang diperkenalkan, dan apa yang harus diperbuat untuk mempertahankan hasil kerja yang memuaskan.<sup>23</sup>

Agar kepala madrasah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam tiga keterampilan, yakni:

<sup>21</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022), 27

<sup>22</sup> John Suprihanto. *Manajemen*, . (Yogyakarta: University Press, 2014), 12.

<sup>23</sup> George dan Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.24

1) Technical skills

- a) Menguasai pengetahuan dengan metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus
- b) Kemampuan memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut

2) Human Skills

- a) Kemampuan untuk perilaku manusia dan prose kerja sama.
- b) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain.
- c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas.
- d) Kemampuan untuk menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis.
- e) Mampu berperilaku yang dapat diterima

3) Conceptual skills

- a) Kemampuan analisis
- b) Kemampuan berfikir asional
- c) Ahli dalam berbagai macam konsepsi
- d) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan
- e) Mampu mengantisipasi perintah

f) Mampu mengenalimacam-macam problem sosial.<sup>24</sup>

c. Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi administrasi ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1) Membuat perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap lembaga pendidikan sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah. Maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut:

a) Program tahunan

b) Kesiswaan

c) Kepegawaian

d) Keuangan

e) Pelengkapan

2) Menyusun organisasi sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang di pimpinnya, dan melaksanakan tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

<sup>24</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022), 26.

### 3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

Adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar bagian atau antar personel di sekolah.

### 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan berhasil, maka dalam memberikan tugas pekerjaan personel, kepala madrasah hendaknya memperhatikan kesesuaian antara beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan lain.<sup>25</sup>

#### d. Kepala Madrasah Sebagai Innovator

Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan keahlian dan kemampuan dalam mengembangkan suatu pekerjaan tertentu. Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari atau menemukan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan siswa sebagai sasaran utama inovasi pendidikan yang diciptakan, kemudian harus mampu diimplementasikan bagi pengembangan sekolah. Kepala madrasah dituntut untuk dapat berfikir secara tajam ke depan dan menggunakan imajinasinya dengan baik. Inovasi pendidikan bukan hanya menjadi tugas kepala madrasah, tetapi semua guru dan warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama untuk menghasilkan inovasi.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022), 29

<sup>26</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022), 221

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu untuk mencari dan menemukan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan siswa sebagai sasaran utama inovasi pendidikan yang diciptakan, kemudian harus mampu diimplementasikan bagi pengembangan sekolah. Dengan fungsinya sebagai inovator dituntut untuk dapat berpijak secara tajam kedepan dan menggunakan imajinasinya dengan baik. Hal tersebut karena suatu inovasi didapatkan melalui panggilan serius dengan memainkan imajinasi-imajinasi sehingga ide-ide dan gagasan yang dihasilkan. Inovasi pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala madrasah untuk menghasilkannya, tetapi guru-guru dan semua warga sekolah memiliki tanggung jawab yang sama untuk menghasilkan inovasi. Inovasi pendidikan menjadi penting adanya untuk dapat mengembangkan sekolah atau memecahkan masalah yang ada sehingga keterlibatan semua pihak sangat penting bagi penciptaan inovasi.

Adapun bidang-bidang yang menjadi ruang lingkup inovasi pendidikan, antara lain: siswa, guru, kurikulum, ekstrakurikuler, isi pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas sekolah, metode dan teknik pembelajaran, sumber daya keuangan, masyarakat, mapupun hasil pendidikan. Dengan adanya bidang-bidang yang menjadi ruang lingkup inovasi pendidikan, menuntut kepala madrasah melaksanakan fungsi kepemimpinannya dilakukan secara profesional. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai inovator pendidikan harus mampu mencerminkan

dirinya dan cara-caranya untuk melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, menghindari pragmatisme menggunakan keteladanan, disiplin, serta bersikap adaptabel dan fleksibel.<sup>27</sup>

e. Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Secara umum teori motivasi dibagi menjadi dua yakni teori yang berdasarkan isi serta teori yang berdasarkan proses. Teori isi memusatkan perhatiannya pada penyebab perilaku terjadi dan berhenti. Sedangkan, teori berlandaskan proses memusatkan pada bagian bagaimana perilaku dimulai dan dilaksanakan<sup>28</sup>

Motivasi merupakan alat yang digunakan oleh kepala madrasah agar guru, staf administrasi bisa bekerja keras. Kepala madrasah harus mengetahui pola motivasi dari masing-masing guru disekolah dalam kerangka pemahaman sikap kerja yang bersangkutan. Kepala madrasah perlu memberikan motivasi bagi guru-guru dan staf administrasinya sebab ada kalangan dari mereka yang membutuhkan motivasi dulu sebelum bisa menampilkan kinerja terbaiknya.

Motivasi yang datangnya dari dalam disebut motivasi *intrinsic* , sementara motivasi yang datangnya dari luar disebut dengan motivasi *extrinsic*. Umumnya mereka yang memiliki motivasi dari dalam akan jauh lebih mapan dalam pelaksanaan tugas-ator, kepala madrasah

<sup>27</sup> Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 223.

<sup>28</sup> Jelantik, Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju Pkk*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 69.

dituntut tugas mereka daripada mereka yang memiliki motivasi dari luar sedangkan mereka yang belum belum meencapai motivasinya akan berusaha keras untuk mencapainya dengan berkerja keras atau dengan cara yang lain. Namun, tidak sedikit dari mereka yang gagal untuk mencapai motivasinya dan akan berkahir pada munculnya frasa.

Kepala madraah sebagai motivator harus memiliki kemampuan yang maksimal untuk membangun motivasi untuk seluruh komponen sekolah. Untuk membangun motivasi, maka kepala madrasah harus memiliki kemampuan berikut:

- 
- 1) Berfikir positif
  - 2) Menciptakan perubahan yang kuat
  - 3) Membangun harga diri
  - 4) Memantapkan dalam melakukan sesuatu
  - 5) Membangkitkan semangat
  - 6) Hilangkan sikap menunda pekerjaan<sup>29</sup>
- f. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari dua kata bahasa inggris, yaitu super dan vision. Super berarti diatas dan vision berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan. Dalam arti, supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 71.



yang disupervisi dapat diketahui kekurangannya sehingga dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.<sup>30</sup>

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi. Kemampuan melaksanakan supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkis
- 2) Dilaksanakan secara demokratis
- 3) Berpusat pada tenaga kependidikan
- 4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan
- 5) Merupakan bantuan profesional.<sup>31</sup>

<sup>30 30</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 83.

<sup>31</sup> Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 245.

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>32</sup>

Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah maka Kepala Sekolah harus memahami perannya dan fungsinya. Disamping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya, seorang supervisor untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti berikut:

- 1) Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- 2) Memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- 3) Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, terutama human relation.
- 4) Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.
- 5) Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya suatu tujuan atau program yang telah digariskan.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Andang. *Manajemen Dan Kepeminpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 254.

<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 85-86.

#### g. Kepala Madrasah Sebagai Leader

Kepala madrasah merupakan komponen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemimpin harus:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>34</sup>

### 3. Budaya Nahdliyyin

#### a. Pengertian budaya

Tergantung pada karakteristik<sup>4</sup> yang digunakan para ahli untuk menggambarkan budaya, ada banyak ide atau definisi yang berbeda tentangnya. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep ras, bangsa, atau etnis sering disamakan dengan budaya. Karena budaya adalah istilah singkat untuk realitas yang luas, rumit, dan beragam, sebenarnya sangat sulit untuk didefinisikan.

<sup>34</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022), 31.

Kata kerja Latin "colere," yang berarti "mengolah" atau "melakukan," adalah sumber dari istilah bahasa Inggris "budaya" atau "budaya," menurut etimologi. Istilah Sansekerta "buddhayah," yang merupakan versi jamak dari kata buddhi (pikiran atau akal), adalah sumber dari kata "budaya" (nominalisasi: budaya) dalam bahasa Indonesia. Hipotesis lain untuk etimologi kata ini adalah bahwa kata itu berevolusi dari kata majemuk "kultivasi," yang mengacu pada pemberdayaan kecerdasan melalui penemuan, kerja, dan charsa.<sup>35</sup>

Akibatnya, dapat diklaim bahwa kata "budaya" atau "budaya" menyiratkan upaya dari pihak akal atau alasan untuk meningkatkan standar hidup manusia. Kompleksitas ide, konsep, dan pemikiran manusia, juga dikenal sebagai sistem budaya, kompleksitas interaksi dan transaksi, juga dikenal sebagai sistem sosial, dan kompleksitas bahan yang digunakan sebagai sarana untuk memuaskan kebutuhan, juga dikenal sebagai sistem instrumental, adalah tiga sistem dasar yang melaluinya upaya ini dimanifestasikan. Berikut pengertian budaya menurut beberapa ahli yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Selo Soemarjin dan Soelaiman Soemardi, budaya adalah penjumlahan dari semua usaha, rasa, dan kreasi manusia.
- 2) Menurut Koentjaraningrat, budaya adalah sistem kepercayaan, perbuatan, dan kreasi manusia yang komprehensif yang dimiliki

---

<sup>35</sup> Kusherdyana, R. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1* (2020): 1-63.

oleh orang-orang melalui pendidikan dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

Definisi-definisi dimaksud memandang budaya sebagai berikut.

- a). Lingkungan manusia. Manusia telah membangun budaya, yang merupakan komponen dari lingkungan buatan yang mengikat bersama berbagai komunitas manusia.
- b). Tradisi dan warisan sosial. Suatu bangsa, wilayah, atau kelompok sejarah masyarakat, serta tradisi, adat istiadat, kerajinan, arsitektur, musik, dan seni visual mereka, disebut sebagai budaya mereka.
- c). Cara hidup. Sekelompok orang atau seluruh masyarakat cara hidup, atau budaya, menunjukkan bagaimana hidup dan standar yang dengannya keputusan tentang apa yang harus dilakukan dengan kehidupan seseorang dan bagaimana melakukan sesuatu dibuat.
- d). Perilaku. Budaya adalah tentang bagaimana orang bertindak. Perilaku manusia dipengaruhi oleh budaya, yang juga menunjukkan perilaku yang sesuai. Kondisi dan lingkungan di mana tindakan yang berbeda terjadi ditentukan oleh budaya, seperti juga pola perilaku yang terkait dengan kelompok individu tertentu. Perilaku orang lain dapat ditafsirkan, dipahami, dan diprediksi dengan bantuan budaya. Cara orang

<sup>36</sup> Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. (PT Grafindo Media Pratama), 2007.

bertindak dipengaruhi oleh budaya di mana mereka dibesarkan.

Dasar perilaku manusia adalah budaya.

e). Kebiasaan dan norma sosial. Budaya adalah seperangkat pedoman tentang bagaimana individu harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang ini juga memungkinkan untuk meramalkan mengapa dan bagaimana orang lain akan berperilaku, yang meningkatkan pemahaman kita tentang perilaku orang lain. Untuk menjaga perdamaian dan ketertiban di masyarakat, prinsip-prinsip ini harus dipatuhi.

f). Pakaian dan sikap. Orang harus berpakaian sesuai dengan budaya mereka. Apa yang harus dikenakan ke pertemuan profesional, acara santai, atau di rumah tergantung pada budaya. Seseorang harus berpakaian dengan tepat untuk lingkungan agar dapat diterima secara sosial. Pakaian, warna, perhiasan, dan kosmetik yang sesuai ditentukan oleh konvensi budaya dan tradisi.

g). Kebiasaan makan dan makanan. Cara makanan dibuat, disajikan, dan dikonsumsi dipengaruhi oleh budaya. Misalnya, sementara daging sapi tidak dianjurkan di beberapa budaya (seperti India), itu dikonsumsi di tempat lain (seperti Amerika Serikat). Saat makan, budaya tertentu seperti orang Eropa menggunakan garpu dan pisau, sementara yang lain seperti Cina dan Indonesia menggunakan sumpit atau tangan

mereka. Perasaan diri. Budaya memberikan rasa identitas dan harga diri. Budaya memberikan makna dan arah, dan menunjukkan dari mana mereka berasal.

- h). Koneksi. Hubungan dalam bisnis, pemerintahan, dan dunia usaha dipengaruhi oleh budaya. Sebagai contoh, teman, orang tua, instruktur, kelompok minoritas, dan kelompok dengan kebutuhan khusus hanyalah beberapa contoh dari orang-orang kepada siapa budaya memberikan instruksi tentang bagaimana berperilaku dalam kelompok, berhubungan satu sama lain, dan menghormati orang lain. Misalnya, dalam beberapa budaya (seperti Indonesia), orang tua dicintai dan dihargai, sehingga mereka diberi ruang terbaik dalam keluarga. Orang tua sering ditempatkan di fasilitas perawatan di masyarakat lain (seperti Amerika Serikat). Pendapat orang terhadap perbedaan jenis kelamin, peran perkawinan, interaksi sosial, dan pekerjaan semuanya bergantung pada budaya. Sistem masyarakat seperti sosial, politik, ekonomi, keuangan, pendidikan, kekerabatan, agama, kesehatan, dan sistem rekreasi semua dapat dijelaskan oleh konsepsi budaya.

- i). Standar dan nilai. Apa cita-cita yang penting dan kurang penting ditunjukkan melalui budaya. Orang-orang diharapkan untuk mau berbagi, mematuhi, dan merawat orang lain di beberapa budaya, seperti Amerika Serikat, sedangkan mereka

tidak diharuskan untuk melakukan hal-hal ini di budaya lain, seperti Asia. Menegaskan kembali cita-cita, mengatasi hambatan, dan menemukan solusi semuanya mendapat manfaat dari budaya. Nilai menghasilkan budaya, yang mencakup sistem nilai.

j). Sikap dan keyakinan. Budaya menggambarkan sikap seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, dan dunia serta keyakinan, sudut pandang, dan persepsi mereka tentang dunia. Agama, kepercayaan pada kehidupan setelah kematian, dan perbedaan antara yang baik dan yang buruk semuanya dipengaruhi oleh budaya.

k). Metode berpikir dan bertindak. Budaya adalah cara menjadi, merasakan, dan bertindak yang diterima oleh masyarakat.

Manusia menggunakan budaya sesuai dengan keinginan mereka dan berbagi ide dan prinsip moral mereka.

l). Budaya mempengaruhi sikap terhadap pekerjaan, kebiasaan dan praktik kerja, prestasi, evaluasi, promosi, insentif, tanggung jawab, etika kerja, kelangsungan hidup suatu kegiatan, loyalitas kepada pengusaha, komitmen terhadap kualitas kerja dan layanan, dan proses pengambilan keputusan. Orang "bekerja untuk hidup" di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, sementara mereka "hidup untuk bekerja" di negara lain, seperti Australia dan Prancis. Seiring dengan sikap



terhadap liburan, perilaku perjalanan, frekuensi, dan musim, penginapan pilihan, sumber informasi yang digunakan, kebiasaan belanja, lama tinggal, dan pilihan tujuan semuanya dipengaruhi oleh budaya. Sebagai ilustrasi, pengunjung dari Amerika Serikat dan Eropa lebih suka bepergian sendiri, sedangkan pengunjung dari Asia lebih suka bepergian dalam kelompok. Waktu. Budaya menentukan sikap terhadap waktu. Di beberapa budaya orang sangat memperhatikan ketepatan waktu (misalnya, Jerman). Sementara di budaya yang lain, orang tidak peduli dengan waktu, mereka mengatur hidup mereka berdasarkan terbit dan terbenamnya matahari, berdasarkan pada musim dingin, musim semi, musim panas, atau musim gugur. Misalnya, orang India atau orang Amerika Latin, menerima dan memaklumi jika orang lain terlambat untuk memenuhi janji atau tidak mengikuti jadwal waktu yang telah ditetapkan.

m). Pemahaman kognitif. Budaya adalah sistem kategorisasi, kategori, dan informasi kognitif yang ada dalam pikiran manusia dan dibentuk oleh otak manusia. Definisi umum budaya adalah pelatihan mental kolektif yang membedakan satu anggota kelompok dari yang lain.

n). Proses berpikir dan belajar. Budaya adalah cara individu mengatur dan memproses informasi, bagaimana mereka belajar

dan berubah agar sesuai dengan lingkungan mereka, dan bagaimana mereka menderita ketika mereka tidak mengambil pengetahuan baru atau tidak membuat penyesuaian yang diperlukan. Misalnya, sementara budaya tertentu (seperti Jerman) menghargai keterusterangan, logika, kognisi, dan kemampuan intelektual, yang lain (seperti Jepang) lebih menekankan pada logika melingkar, konseptualisasi, pemikiran abstrak, dan komunikasi emosional. Informasi dan komunikasi. Budaya adalah informasi, dan informasi adalah komunikasi. Dengan demikian, budaya adalah sistem komunikasi yang menggunakan isyarat verbal dan non-verbal yang membedakan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Bahasa adalah panduan untuk komunikasi dan budaya. Bahasa membantu mentransmisikan nilai-nilai, keyakinan, persepsi, dan norma manusia. Bahasa memfasilitasi pengembangan sikap dan persepsi terhadap dunia. Perbedaan bahasa dan isyarat verbal menimbulkan cara yang berbeda dalam mengekspresikan keyakinan, nilai, dan persepsi. Isyarat non-verbal, seperti gerak tubuh atau bahasa tubuh, juga berbeda secara budaya. Sebagai contoh, di beberapa budaya, melakukan interupsi ketika melakukan diskusi adalah hal yang lumrah (misalnya, Brasil), tetapi pada budaya yang lain, dianggap kasar (misalnya, Jepang). Jadi, budaya yang berbeda memiliki sistem

komunikasi yang berbeda. Di beberapa masyarakat orang berbicara beberapa bahasa utama (misalnya, di Swiss orang berbicara bahasa Jerman, Italia, dan Prancis). Dalam satu kelompok bahasa mungkin ada berbagai dialek, bahasa gaul, jargon, atau aksen. Orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang sama dengan aksen atau jargon yang sama membedakan mereka dari orang lain.

o). Makna dan simbol. Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh sistem simbol, makna, konsep, dan emosi yang dikenal sebagai budaya. Orang-orang dari budaya yang sama menggunakan simbol yang sama (seperti huruf dan tanda) untuk menggambarkan pikiran, perasaan, dan emosi mereka (seperti kebahagiaan dan kesedihan). Simbol membantu dalam komunikasi, pembentukan sikap terhadap dunia dan orang lain, dan pemahaman perilaku yang dapat diterima secara sosial. Budaya dibuat layak dan dapat dibaca oleh simbol. Meskipun makna tidak dapat dilihat atau diukur, itu dapat berguna dalam memahami bagaimana orang lain berperilaku.

p). Pengamatan. Budaya adalah lensa yang melalui kita memandang dunia. "Seperangkat persepsi seseorang tentang diri mereka sendiri dan tentang dunia mereka" adalah apa yang dimaksud dengan budaya. Kesamaan persepsi menunjukkan adanya kesamaan budaya, berbagi dan pemahaman makna.

q). Perbedaan dan persamaan manusia. Perbedaan dan persamaan manusia penting bagi budaya. Budaya sering dipahami sebagai perbedaan antara kelompok orang yang bertindak dan melihat dunia dengan cara yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa berbagai budaya ada. Memahami bagaimana variasi budaya memengaruhi cara orang mengalami dunia sangat penting.<sup>37</sup>

#### b. Budaya Nahdliyyin

Budaya adalah suatu tradisi yang dijadikan kebiasaan yang kemudian dilaksanakan secara continue oleh suatu kelompok atau golongan sehingga menjadi ciri khas dari kelompok tersebut. Tradisi menurut Funk dan Wagnalss sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.<sup>38</sup>

Budaya nahdliyyin merupakan perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu'amalah maupun Akhlak, yang biasa dilakukan oleh orang-orang Nahdlatul Ulama sebagai golongan penjaga tradisi yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah,

<sup>37</sup> Kuserdyana, R. "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya." *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1* (2020): 1-63.

<sup>38</sup> Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2018), 1

seperti, Ziarah kubur, Tabarruk, Istighatsah, Tahlilan, Yasinan, dan Shalawatan.<sup>39</sup>

Berbagai budaya yang masih dipertahankan, meski dianggo oleh kelompok lain sebagai bid'ah dan khufarat. Cara berfikir NU untuk mempertahankan budaya nahdliyyin tak lain adalah menjaga warisan leluhur yang telah mengembangkan Islam sambil terus melakukan perubahan yang lebih baik.<sup>40</sup>

Mengacu pada prinsip “Al-muhafadzah 'ala al-qadim al-shalih wa alakhdu bi al-jadid al-ashlah” dengan sifat moderatnya, Nahdlatul Ulama melakukan pelebaran sayap dakwah dengan pendekatan kultur budaya seperti halnya islam yang diajarkan wali songo. Selayaknya menghidupkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah dengan praktik, Nahdlatul Ulama menanamkan doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah melalui amaliah tradisi sebagai salah satu ciri khas yang melekat pada Nahdlatul Ulama.

Sebagaimana yang telah dikatakan KH Said Aqil Sirodj, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), sebagai warga Nahdliyyin, yang terkenal sebagai barisan penjaga tradisi, amaliah, dan ibadah yang diwariskan secara turun-temurun sejak para wali mensyiarkan Islam di Nusantara, tentu kita memiliki

<sup>39</sup> Gandung, Handixa Mustofa (2021) *PENGUATAN DOKTRIN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH SEBAGAI BENTENG PAHAM RADIKALISME (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somororto Ponorogo)*. Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chaliim. 3

<sup>40</sup> Nahdlatul Ulama, *Dinamika Ideologi Dan Politik Kenegaraan*. (Indonesia, Penerbit Buku Kompas), 2010, 131.

banyak tantangan. Terutama dari gerakan-gerakan radikalisme dan wahabisasi yang akhir-akhir ini semakin marak. Gerakan ini cenderung mengkritisi amaliah kelompok lain, bahkan menghapus praktik ibadah-ibadah yang telah diajarkan Rosulullah, tabi'in, dan seterusnya.<sup>41</sup> Seperti kata pepatah “semakin tinggi pohon maka semakin kuat angin yang menerpa”. Demikianlah gambaran pada organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama saat ini. Banyak organisasi masyarakat maupun organisasi islam diluar Nahdlatul Ulama yang mengkritisi setiap ibadah amaliah yang dikerjakan oleh Nahdlatul Ulama tanpa melalui kajian yang mendalam. Usaha untuk merongrong organisasi islam terbesar ini terus di gencarkan, bahkan dengan tindakan radikal sekalipun, dengan membid'ahkan, mengkafirkan, dan menyesatkan amaliah yang dikerjakan Nahdlatul Ulama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>41</sup> Abdul Manan A. Ghani et al., *Amaliyah NU dan Dalilnya* (Jakarta: LTM PBNU, PT.Antares, 2011), ii–iii.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Teknik penelitian pada dasarnya adalah sarana ilmiah untuk mengumpulkan data untuk penggunaan tertentu. Berdasarkan ini, empat kata kunci yakni teknik ilmiah, data, tujuan, dan penggunaan harus diperhitungkan.<sup>42</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif untuk menggambarkan dan merumuskan data yang telah peneliti temukan melalui kata-kata maupun kalimat yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan kategori tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati sebuah objek yang alamiah di tempat penelitian yang berpedoman pada filsafat postpositivisme.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif di mana peneliti menggunakan sebuah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada dalam memperoleh data secara langsung untuk dideskripsikan supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. Alasan peneliti memilih lembaga pendidikan ini karena

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), 1

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), 18

di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso sangat kental akan budaya nahdliyyin didalamnya. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ini terletak di Jl. K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Kode Pos 68286.

### C. Subyek Penelitian

Melaporkan jenis dan sumber data adalah topik penelitian yang dibahas di sini. Deskripsi menguraikan apa yang dikumpulkan, siapa yang tertarik untuk berpartisipasi sebagai subjek studi atau informan, dan bagaimana data akan disisir dan dijarah untuk memastikan validitasnya. Subjek dari siapa data akan dikumpulkan meliputi::

1. KH. Ali Idris Syam Selalu Kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso
2. Bapak Abdul Rosyid Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Falah
3. Hilmi Fuadi Selaku Salah Satu Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis dan penting. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), 224



Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>45</sup>

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, Waka. Kurikulum dan siswa semua berpartisipasi dalam wawancara untuk penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, khususnya :

- a. Peran Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- b. Hambatan Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- c. Solusi atas hambatan Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

Temuan wawancara penulis akan diperiksa berdasarkan beberapa teori yang ada dan didokumentasikan dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

---

<sup>45</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *metotologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 134

## 2. Observasi

Menurut nawawi dan martini., observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.<sup>46</sup> Data observasi lazimnya diperoleh lewat observasi yang terjadi secara alami yang mengakibatkan hasil lebih otentik.<sup>47</sup> Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk segera memasuki lapangan untuk mengumpulkan pengetahuan dan data yang dibutuhkan sebagai dasar untuk studi yang akurat dan bertanggung jawab.

Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah:

- a. Data tentang pengamatan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- b. Data tentang pengamatan hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- c. Data tentang Solusi atas hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

---

<sup>46</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 134.

<sup>47</sup> A. Chaedar Al Wasilah, *Pokoknya Studi Kasus, Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya), 123

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga.<sup>48</sup>

Untuk mendukung operasi yang efisien dari proses penelitian, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen dari sumber terpercaya yang berisi informasi tentang objek penelitian dengan merekam, merekam, atau mengambil gambar dalam bentuk foto atau video.

Dokumen yang didapatkan adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- b. Struktur organisasi Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
- c. Pelaksanaan penerapan Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan setelah kembali dari lapangan. Menurut Nasution, analisis dimulai segera setelah masalah dirumuskan dan dinyatakan, sebelum menuju ke lapangan, dan berlanjut sampai penyusunan temuan studi.<sup>49</sup>

Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif bertahap sebagai berikut:<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Sarmanu. *Dasar Metodologi penelitian*. (Surabaya. Airlangga University Press: 2019), 57

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 245

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 246

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang dilakukan mulai 16 Januari hingga 29 Januari 2023.

### 2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Data yang berhubungan dan berkaitan dengan strategi yang dijalankan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kunjungan siswa akan dipilih, difokuskan, disederhanakan berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi yang peneliti temukan. Data tersebut akan di seleksi, dianalisis, serta akan dideskripsikan melalui sebuah tulisan supaya data menjadi lebih kuat.

### 3. *Data Display* (Penyajian)

Data Data yang telah melalui tahap kondensasi selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan yang paling sering digunakan yakni dalam teks yang berbentuk naratif. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami yang terjadi, dan merencanakan apa langkah yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam merangkum dan mengakses hasil temuan di lapangan melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan

pada kegiatan peran Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

#### 4. *Conslusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut miles, huberman dan saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan maupun melakukan sebuah verifikasi dari data yang telah disajikan bersama dengan data yang kuat juga. Setelah itu, peneliti akan menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya. Namun, dalam menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya tersebut peneliti dapat melakukan kegiatan lanjutan seperti perpanjangan

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini akan diuji melalui triangulasi tersebut yang akan dilakukan melalui 2 cara yakni triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi digunakan untuk mengecek kredibilitas data melalui berbagai data dan berbagai cara. Pertama, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengecek data yang peneliti dapat melalui berbagai sumber untuk di analisis Sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan dilakukan kesepakatan dari beberapa sumber tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi teknik. Peneliti akan menguji data kepada sumber yang Sama namun dengan teknik yang berbeda seperti data akan dikumpulkan oleh peneliti melalui informan akan dicek kembali melalui

teknik yang berbeda yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila data yang diuji telah sama maka data yang diperoleh dapat dikatakan data yang kredibel. Namun, apabila data yang diperoleh berbeda dari setiap sumber akan dilakukan diskusi yang lebih lanjut pada sumber tersebut<sup>51</sup>

## G. Tahap-tahap penelitian

Tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data adalah tiga langkah yang diperlukan untuk penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan Pra-Lapangan

Enam tindakan dilakukan oleh para peneliti pada tahap awal ini, termasuk:

#### a. Buat rencana penelitian.

Penyampaian judul, pembuatan matriks penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan penyusunan proposal seminar proposal merupakan langkah awal dalam rencana penelitian ini. sebuah.

#### b. Memilih area penelitian

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso adalah tempat penelitian.

#### c. Manajemen Perizinan

Sebelum penelitian dimulai, pengurusan izin dilakukan khususnya dengan mengirimkan surat dari UIN KHAS Jember kepada

<sup>51</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D(Bandung:Alfabeta,2016), 369

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso untuk mendapatkan konfirmasi izin.

d. Melakukan investigasi dan evaluasi lapangan

Tahap ini belum berkembang ke titik di mana dapat dilihat bagaimana penelitian memasuki lapangan dalam arti bahwa pengumpulan data aktual belum dimulai.

e. Memilih dan menggunakan informan

Pada titik ini, penelitian memilih informan yang sesuai untuk judul penelitian.

f. Siapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Perkerjaan Lapangan

Peneliti dapat memulai dan memperluas penelitian mereka sesuai dengan rencana penelitian yang dibuat sebelumnya setelah fase tahap pra-lapangan telah selesai.

3. Tahap analisis Data

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan analisis kualitatif deskriptif terhadap data sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, dan kemudian melanjutkan untuk meninjau laporan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah, bertempat di Jl. K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah berdiri pada tahun 1974 atas prakarsa KH. Syamsul Arifin, dengan tujuan utama untuk menampung anak lulusan MI/SD di sekitar pondok pesantren yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bermodal calon siswa yang hanya berjumlah 30 orang madrasah ini memulai kegiatannya sebagai salah satu institusi pendidikan Islam pada tahun 1981 yang mana K. Yatim Rahman sebagai Kepala madrasah pertama yang ditetapkan oleh yayasan.

Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pada tahun 1982 mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dengan memberikannya status Terdaftar pada lembaga ini. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang berdiri dan berkembang bersama masyarakat desa Ramban Kulon, sampai saat ini telah mencapai kemajuan yang menggembarakan baik dari segi kuantitas



maupun dari segi kualitas, sehingga pada tahun 1999 Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur memberikan status Diakui.

Kemudian pada tahun 2002/2003, MTs. Darul Falah mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola Dana Block Grant berupa pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) yang kemudian disusul dengan diterimanya piagam sertifikasi Terakreditasi B pada jenjang akreditasi berikutnya tahun 2004. Pada tahun 2008 memperoleh status Akreditasi A (Unggul) sebagai puncak prestasi yang diraih oleh MTs. Darul Falah dalam kurun waktu + 30 tahun.

## 2. Letak Geografis MTs Darul Falah Cermee Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso berada di Jalan K.Massyur Dusun Padegan Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur Kode pos 68286.

Adapun batas-batas letak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso adalah :

- a. Sebelah Utara : Madrasah Aliyah Darul Falah
- b. Sebelah Selatan : Dhalem Keluarga Pondok Pesantren Darul Falah
- c. Sebelah Timur : Perumahan Warga
- d. Sebelah Barat : Persawahan

## 3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

- a. Nama Instansi: Madrasah Tsanawiyah Darul Falah
- b. Alamat : Jalan K. Massyur Padegan Ramban Kulon Cermee Bondowoso Jawa Timur kode pos 68286

- c. Telepon : 0823-3463-9136
- d. Persetujuan:piagam pendirian/operasional madrasah nomor :  
mtss/11.0011/2017 tanggal 2 meri 2017
- e. Pemilik : Pondok Pesantren Darul Falah

#### 4. Struktur Organisasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ  
GAMBAR 4.1  
Struktur Organisasi  
J E M B E R

#### 5. Job Description Madrasah Tsanawiyah Falah Cermee Bondowoso

- a. Kepala Madrasah
  - 1) Membantu pendidik dalam membuat dan mempraktekkan rencana pelajaran.
  - 2) Menilai efektivitas instruksi dan menerapkan program korektif.
  - 3) Membantu anggota staf dalam membuat jadwal kerja dan menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari.

- 4) Membantu siswa mengikuti OSIS, program ekstrakurikuler, dan kompetisi ekstrakurikuler.
- 5) Mengembangkan staf dengan menyediakan bahan bacaan, menghadiri pertemuan, seminar, dan percakapan, memperhatikan promosi, dan menyarankan posisi melalui seleksi calon kepala madrasah.
- 6) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, seminar, pertemuan, diskusi.
- 7) Mengelola administrasi kemahasiswaan dengan memiliki data administrasi kemahasiswaan yang lengkap dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 8) Mengelola administrasi kepegawaian dengan memiliki data administrasi untuk guru dan staf administrasi.
- 9) Mengelola administrasi keuangan secara rutin.
- 10) Mengelola administrasi infrastruktur, baik administrasi bangunan gedung maupun lain-lain. Menyusun program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 11) Membangun klub energi di sekolah.
- 12) Mendirikan klub energi di sekolah-sekolah, termasuk Wakasek, asisten kepala madrasah, guru wali kelas, kepala administrasi, bendahara, dan staf pendukung seperti pelatih untuk perpustakaan, kepanduan, pemerintahan siswa, dan olahraga. Kegiatan sementara

yang dilakukan oleh karyawan, seperti Panitia Ujian, Panitia Peringatan Hari Besar Nasional atau Keagamaan, dll.

- 13) Mengatur staf, instruktur, dan pekerja dengan memberi mereka bimbingan dan mengelola penyelesaian tugas.
- 14) Memanfaatkan sebaik-baiknya prasarana dan fasilitas, termasuk prasarana milik sekolah.
- 15) Buat rencana untuk memantau instruksi di kelas dan menilai kemajuan siswa.
- 16) Menerapkan skema pengawasan.
- 17) Menerapkan temuan pengawasan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan instruktur dan memajukan lembaga pendidikan. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
- 18) Kenali keadaan murid, karyawan, dan guru.
- 19) Memiliki visi dan memahami misi sekolah.
- 20) Mampu membuat pilihan tentang hal-hal internal dan eksternal.
- 21) Mampu menulis dan berbicara dengan jelas.
- 22) Mampu mencari, mempelajari, dan mengambil ide-ide baru dari orang lain.
- 23) Mampu memperbaiki kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran, konseling, saran, perekrutan, dan pembinaan guru dan staf. Kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan untuk



memperbarui penelitian ke dalam Komite dan sumber daya manusia masyarakat.

24) Mampu mengendalikan tempat kerja.

25) Mampu menyelenggarakan pelaksanaan suasana kerja yang memadai.

26) Mampu menerapkan prinsip pemberian sanksi dan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Waka. Kurikulum

1) Buat kurikulum untuk pendidik

2) Buat dan jelaskan kalender instruksional

3) Mendistribusikan tanggung jawab guru dan rencana pelajaran.

4) Buat jadwal untuk melakukan ujian akhir dan mengevaluasi pembelajaran.

5) Ikuti prasyarat untuk kelulusan dan promosi nilai.

6) Tentukan kapan harus menerima STTB dan rapor.

7) Merencanakan, mengumpulkan, dan mengawasi perakitan bahan ajar.

8) Merencanakan pelaksanaan program untuk perbaikan dan pengayaan.

9) Mengatur koordinator topik dan pengembangan MGMP / MGBP.

10) Kontrol operasi akademik

11) Melestarikan program pendidikan

12) Pembuatan laporan berulang

c. Waka Kesiswaan

- 1) Membuat program pengembangan kemahasiswaan (OSIS), seperti Pramuka, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, dan pesantren kilat
- 2) Melakukan pengawasan, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dan OSIS untuk
- 3) menegakkan disiplin di kelas, memilih petugas OSIS, dan menegakkan disiplin
- 4) Membina keterampilan organisasi manajer OSIS, penjadwalan, pembinaan, dan koordinasi 9 K, serta membuat pilihan pelamar yang layak untuk beasiswa dan siswa untuk mendapatkannya.
- 5) Pilih siswa untuk mewakili lembaga dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Kontrol perubahan siswa
- 7) Membentuk panitia pelaksanaan MOS dan penerimaan mahasiswa baru.
- 8) Buat daftar dan jadwal untuk kegiatan akhir tahun.
- 9) Menyelenggarakan prestasi akademik dan atletik

d. Waka sarana prasarana

- 1) Buat rencana untuk memperoleh fasilitas dan infrastruktur
- 2) Merencanakan bagaimana fasilitas infrastruktur akan digunakan.
- 3) Mengendalikan pembiayaan teknologi pendidikan
- 4) Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan fasilitas infrastruktur

- 5) Bertanggung jawab atas keakuratan data sekolah secara keseluruhan
  - 6) Melakukan pembukuan infrastruktur dan fasilitas rutin
  - 6) Secara teratur menyusun laporan
- e. Waka Hubungan Masyarakat
- 1) Mengkoordinasikan dan menjunjung tinggi kemitraan lembaga dengan dewan sekolah
  - 2) Mempromosikan komunikasi antara sekolah dan orang tua; 3) Mempromosikan kolaborasi antara sekolah dan bisnis, organisasi, dan lembaga masyarakat lainnya.
  - 3) Rancang program yang memenuhi semua tuntutan sekolah.
  - 4) Koordinasi staf untuk memastikan kelancaran operasional sekolah
  - 5) Membina interaksi positif antar siswa.
  - 6) Bekerja sama dengan seluruh tenaga kerja dan bertanggung jawab untuk menerapkan 9 K.
  - 7) Membuat jadwal kerja sukarela, kunjungan pendidikan, dan pajangan hasil karya siswa;
  - 8) Berdiri untuk kepala madrasah pada pertemuan untuk bisnis umum.
  - 9) Buat laporan secara teratur
- f. Kepala Tata Usaha
- 1) Pembuatan program kerja administrasi sekolah

- 2) Manajemen dan pengarsipan surat masuk dan keluar
  - 3) Manajemen dan administrasi sekolah
  - 3) Pendampingan dan pengembangan karir personil dalam administrasi sekolah
  - 4) Kurikulum, kemahasiswaan, dan staf adalah bagian dari persiapan untuk manajemen sekolah.
  - 5) Menyusun dan menyajikan data dan statistik sekolah umum
  - 6) Menciptakan tanggung jawab untuk pekerja administrasi dan teknis lainnya
  - 7) Mengatur dan melaksanakan 9 K
  - 8) Pembuatan pembaruan kemajuan rutin pada implementasi
- g. Wali kelas
- 1) Berbicara untuk orang tua dan administrator madrasah dalam konteks pendidikan
  - 2) Memperdalam pemujaan kepada Yang Mahakuasa
  - 3) Membantu dalam keterampilan dan perkembangan kognitif siswa
  - 4) Mengembangkan moral, kepribadian, dan karakter siswa
  - 5) Kondisi Siswa
  - 6) Kenali kuantitas (Putra dan Putri) dan nama anak didik.
  - 7) Menyadari nama-nama lain dari anak didik
  - 8) Menyadari kehadiran sehari-hari siswa
  - 9) Menyadari masalah yang dihadapi siswa
  - 10) melaksanakan penilaian



- 11) Perilaku siswa di sekolah setiap hari
- 12) Perilaku, keahlian, dan disiplin anak
- 13) Mengambil tindakan bila dianggap perlu
- 14) Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan.
- 15) Peringatan tertulis
- 16) Peringatan khusus yang berkaitan dengan BP / Kepala Madrasah
- 17) Tindakan Tambahan
- 18) Perhatikan baik-baik rapor siswa.
- 19) Memperhatikan pertumbuhan dan keberhasilan siswa
- 20) Fokus pada menciptakan lingkungan seperti keluarga.
- 21) Manajemen kelas.

#### h. Bimbingan Konseling

- 1) Membuat dan melaksanakan program bimbingan dan konseling
- 2) Bekerja sama dengan guru wali kelas untuk mengatasi masalah yang dialami anak-anak dengan pembelajaran mereka
- 3) Bantu anak-anak menerima bantuan dan saran sehingga mereka dapat berbuat lebih baik di kelas.
- 4) Menawarkan bimbingan dan pertimbangan kepada siswa yang mencari informasi tentang pilihan postsecondary dan pekerjaan yang sesuai.
- 5) Mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun data temuan evaluasi untuk saran dan konseling.
- 7) Melakukan analisis temuan evaluasi pembelajaran.

- 8) Membuat dan mengelola program konseling dan bimbingan tindak lanjut
- 9) Membuat laporan tentang bagaimana tindakan bimbingan dan konseling dilakukan.

i. Pustakawan

- 1) Membuat rencana untuk membeli buku, sumber daya perpustakaan, dan media elektronik
- 2) Layanan referensi
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku, perpustakaan, dan media elektronik
- 5) Administrasi dan inventaris
- 6) Preservasi karya cetak, koleksi perpustakaan, dan file digital
- 7) Membuat peraturan perpustakaan
- 8) Menyusun laporan secara berkala tentang bagaimana kegiatan perpustakaan dilaksanakan.

j. Guru

- 1) Buat bahan ajar yang dibuat dengan baik dan komprehensif
- 2) Terlibat dalam kegiatan pendidikan
- 3) Melaksanakan kegiatan pengujian, ujian, dan penilaian proses pembelajaran.
- 4) Analisis hasil tes ulang setiap hari.

- 5) Membuat dan mengimplementasikan program untuk peningkatan dan pengayaan.
- 6) Lengkapi daftar nilai siswa.
- 7) Terlibat dalam kegiatan pemindaian pengetahuan untuk membantu guru lain dalam proses pembelajaran.
- 8) Membuat alat peraga dan bahan
- 9) Mengembangkan sikap menghargai seni 10) Ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kurikulum
- 10) Menyelesaikan tugas-tugas tertentu di sekolah
- 11) Mengembangkan program pembelajaran
- 12) Melacak peningkatan hasil belajar siswa
- 13) Sebelum pelajaran dimulai, lengkapi dan telaah daftar hadir.
- 14) Kontrol kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 15) Menyusun dan menentukan skor kredit untuk maju.

**6. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee**

**Bondowoso**

a. Visi

“Membentuk Generasi yang beriman, berilmu dan beramal”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif dan dinamis
- 2) Menumbuhkan Kreativitas dan Kedisiplinan

3) Menciptakan lingkungan harmonis dan inovatif

c. Tujuan

1. Siswa-siswi mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mampu mengamalkan keimanan dengan penuh tanggung jawab

## 7. Budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee

### Bondowoso

- a. Pembacaan shalawat badar sebelum masuk kelas
- b. Pembacaan shalawat nariyah
- c. Shalat berjamaah setiap hari kamis.
- d. Wisata religi
- e. Tawassul sebelum pembelajaran dimulai.
- f. Menjenguk murid yang sakit sudah lama.
- g. Melaksanakan peringatan hari besar islam (PHBI)
- h. Tahlilan

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses penyajian data yang dihasilkan penelitian yang telah diubah secara relevan untuk konseptualisasi masalah dan analisis data. Seperti disebutkan sebelumnya, metode pengumpulan data penelitian ini di Penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dari hasil penelitian yang relevan dengan penekanan utama masalah akan digunakan secara berurutan.

## 1. Peran Kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

Berbicara tentang budaya nahdliyyin , budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah merupakan hal yang sangat melekat dengan madrasah yang mana berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah. Ketika peneliti menanyakan terkait budaya nahdliyyin dimadrasah tsanawiyah ini kepada KH. Ali Idris Syam S. H. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah diPondok Pesantren Darul Falah

“budaya nahdliyyin adalah suatu budaya yang dilakukan oleh kalangan warga nahdlatul ulama yang mana kadang kala budaya ini dianggap bahkan dicap bid’ah dan lain sebagainya oleh aliran seberang”<sup>52</sup>

Ketika peneliti juga berwawancara kepada Bapak Abdul Rosyid dan bertanya terkait budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“terkait budaya nahdliyyin yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah ini, budaya nahdliyyin merupakan sebuah kebersamaan yang dibangun antar siswa dan siswa, antar guru dan siswa maupun guru dan guru yang notabene semuanya warga nahdlatul ulama seperti ketika ada seorang siswa yang sakit yang cukup lama maka pihak sekolah akan menjenguk murid tersebut. Budaya nahdliyyin ini bahkan ada yang menganggap bahwa budaya ini bid’ah oleh kalangan tertentu”<sup>53</sup>

Dan peneliti juga menanyakan terkait awal mula budaya nahdliyyin diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah kepada Bapak Abdul

<sup>52</sup> KH. Ali Idris Syam, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>53</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs. Darul Falah, 23 Januari 2023

rosid selaku waka. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

“budaya nahdlyiin di Madrasah Tsanawiyah ini diterapkan sejak madrasah ini didirikan. Bahkan bisa dikatakan sebelum Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini didirikan budaya nahdlyyin sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah karena Madrasah Tsanawiyah ini berada dinaungan Pondok Pesantren Darul Falah. Pesantren Darul Falah ini dari pendiri pertama yakni KH. Syamsul Arifin sudah memang warga nahdlatul ulama sampai sekarang pengasuh yane ke-4 KH. Abdul Qodir merupakan Ketua Tanfidziah PCNU Kab. Bondowoso yang mana tentu budaya nahdlyyin diterapkan di Madrasah ini. Madrasah Tsanawiyah ini berda dibawah naunga pondon pesantren Darul Falah, pesantren adalah NU kecil kalau yang diluar itu NU besar dan semua muassis atau majelis keluar pondok pesantren juga wrag nahdlatul ulama tentunya di Madrasah ini diterapkan budaya nahdliyyin”<sup>54</sup>

Berbicara mengenai berbagai budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah ini peneliti juga mewawancarai hilmi fuady yang mana merupakan salah satu murid di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah cermee bondosowo.

“Budaya nahdlyyin yang terapkan dimasrasah ini sangat banyak seperti membaca sholawat badar dan sholawat nariyah sebelum masuk kelas, tour walisongo dan sebagainya”<sup>55</sup>

Peneliti juga mewawancarai kepada Bapak Abdul Rosyid selaku waka. Kurikulum dan salah satu pengurus di MWC NU Kecamatan Cermee dan bertanya mengenai berbagai budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

“budaya nahdlyyin yang diterapkan di Madrasah ini beragam, pertama, sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul dihalaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca adalah shalawat badar

<sup>54</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>55</sup> Hilmy fuadi, Wawancara, MTs Darul Falah, 24 Januari 2023

dan shalawat nariyah sebanyak 3 kali. Kedua, setelah para siswa memasuki kelas masing-masing maka ketua kelas akan memimpin mereka untuk melakukan tawassul kepada nabi Muhammad saw dan sebagainya yang dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Ketiga, sebelum guru memulai pelajaran didalam kelas, setia guru akan melakukan yawssul terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah. Keempat. Setiap hari kamis, seluruh murid akan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yag dilaknasakan di Masjid Badrul Falah yang berda di pondok pusat Pondok Pesantren Darul Falah. Dalam kegiatan ini siswa tidak diperkenankan pulang terebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu.kelima, wisata religi. Wisata religi adalah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh semua lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah yang diikuti oleh kelas 6 madsrah ibtdaiyah, kelas 9 maddrasah tsanawiyah dan kelas 12 maarasah aliyah.keenam, menjenguk murid yang sakit sudah lama. Hal ini dilakukan oleh bebraoa guru di Madrasah ini,ketujuh. Adanya peringatan hari besar islam yang selau diadakan oleh madrasah seperti peringatan satu muharrom, peringatan maulid nabi Muhammad saw dan sebagainya. Kegiatan ini meruapakan agenda rutin yang selalu diadakan oleh madrasah bahkan sampai ke pondok pesantren”kedelapan. Adanya tahlililan<sup>56</sup>



Gambar 4.2

Pembacaan Shalawat Badar

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. peneliti juga mengikuti salah satu budaya nahdlyiin yang diterapkan di madrasah

<sup>56</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023



tsanawiyah Darul Falah ini salah satunya mengikuti pembacaan sholawat badar dan sholawat nariyah yang dilakukan pada jam 06. 45 sebelum seluruh murid masuk ke kelas masing-masing.<sup>57</sup>

Para siswa dan para guru di Madrasah Tsanawiyah ini sangat antusias dalam melaksanakan berbagai budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ini.

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ini. Peneliti juga bertanya kepada Bapak Abdul Rosyid mengenai peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. beliau menjelaskan bahwa :

“dalam menghadapi penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso kepala madrasah sangat merespon dengan positif dan mendukung dengan sepenuh hati dengan adanya penerapan budaya nahdliyyin di madrasah ini, karena apa? Kepala madrasah juga merupakan salah satu pengurus nahdlatul ulama di majelis wakil cabang kecamatan cermee yakni menjabat sebagai mustasyar majelis wakil cabang nahdlatul ulama kecamatan cermee. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk dukungan kepada siswa dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin ini salah satunya dengan mengikut sertakan para siswa dalam even-event yang diadakan oleh nahdaltul ulama apapun event itu”<sup>58</sup>

a. Kepala madrasah sebagai administrator

Peneliti mewawancarai Bapak Abdul Rosyid tentang peran kepala madrasah sebagai administrator. Beliau menyatakan bahwa:

<sup>57</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023

<sup>58</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023



“Sebagai administrator, kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi administrasi. Untuk melaksanakan budaya nahdlyin, semua program dan kegiatan ini harus dicatat, dikompilasi, dan didokumentasikan. Kepala madrasah secara khusus mencakup berbagai budaya nahdliyyin, dan kegiatan tersebut harus dipatuhi oleh semua siswa. Untuk mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, ia menunjuk beberapa dewan guru sebagai pengawas dan mengkoordinasikan kemajuan kegiatan. Ia juga mengangkat guru-guru yang berkualitas berdasarkan SK pembagian tugas yang dikeluarkan oleh kepek, sehingga suasana kegiatan berjalan dengan nyaman dan sukses.”<sup>59</sup>

Dalam wawancara terhadap Bapak Abdul Rosyid tentang peran kepala madrasah sebagai administrator, beliau menyatakan bahwa :

“Kepala madrasah membuat surat keputusan untuk komite yang bertugas melaksanakan kegiatan sekolah, serta program, dokumentasi, dan administrasi. Kepala madrasah dapat merencanakan inisiatif pendidikan, tanggung jawab staf, dan berbagai kegiatan khusus guru.”<sup>60</sup>

b. Kepala madrasah sebagai supervisor

Peneliti mewawancarai Bapak Abdul Rosyid tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor, beliau menjelaskan bahwa” Sebagai pengawas, kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dalam rangka penyusunan program dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan budaya nahdlyin, Darul Falah mengadakan diskusi kelompok dengan guru bimbingan, dengan wakasek dan staf.

<sup>59</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>60</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

Kemudian, selama pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala madrasah harus melakukan kunjungan ke setiap agenda untuk mengontrol dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil. Jika masih ada yang kurang dari program yang disiapkan, maka saya akan berdiskusi empat mata dengan para guru tentang pelaksanaan kegiatan ini dan seberapa baik mereka berjalan sejauh ini.”<sup>61</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yakni Hilmi Fuadi. Beliau mengatakan bahwa “Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai pengawas dalam kaitannya dengan implementasi budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, termasuk memimpin diskusi kelompok dengan semua konstituen sekolah mengenai pembuatan program rencana kegiatan pelaksanaan budaya Nahdliyyin di sekolah dan memimpin kunjungan kelas untuk memantau dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Setiap kelas berpartisipasi dalam kegiatan di kelas atau ekstrakurikuler.”<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala Madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>62</sup> Hilmy fuadi, Wawancara, MTs Darul Falah, 24 Januari 2023

<sup>63</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.

Berdasarkan hal di atas, Bapak Abdul Rosyid juga menyatakan bahwa “Tugas kepala madrasah sebagai pengawas adalah untuk mendukung instruktur dalam upaya mereka untuk memahami nilai pendidikan. Mampu meningkatkan kapasitas guru untuk lebih mempersiapkan anak-anak untuk berkontribusi pada masyarakat. Kepala madrasah dapat membantu guru dalam mendiagnosis metode kerja penting, masalah akademik, dan membantu merencanakan perbaikan. Kepala madrasah harus mampu meningkatkan kesadaran guru akan kesediaannya untuk mendampingi, meningkatkan semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, melindungi warga sekolah yang diawasi dari kritik masyarakat yang tidak sehat dan bimbingan yang tidak wajar, membantu guru mengevaluasi kegiatannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa, dan menumbuhkan rasa persatuan di antara para guru.”<sup>64</sup>

- c. Kepala madrasah sebagai Leader (Pemimpin)
- Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mampu: (1) menumbuhkan kemauan yang kuat di antara personil (guru dan karyawan) dalam melaksanakan tanggung jawab khusus mereka. (2) Menginformasikan dan menginstruksikan anggota staf (guru dan anggota staf) tentang kemajuan dan memotivasi sekolah untuk mencapai tujuannya.

<sup>64</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

Peneliti menanyakan kepada Bapak Abdul Rosyid tentang peran kepala madrasah sebagai leader beliau mengatakan bahwa mengatakan bahwa “di Cermee Bondowoso, kepala madrasah, memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Faah. Karakter ini meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengetahuan pendidik, visi dan misi sekolah, keterampilan komunikasi dengan semua warga sekolah, dan memahami kondisi dan karakteristik siswa.”<sup>65</sup>

Penulis juga melakukan observasi, penulis menemukan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan ini memiliki ciri yang khas dalam memahami karakter siswa yang mana beliau merupakan seorang pengasuh yang cukup disegani.<sup>66</sup>

d. Kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah harus memiliki pendekatan yang tepat untuk mengembangkan hubungan yang sehat dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, dan memberi contoh bagi semua staf pengajar di sekolah agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai inovator.

Bapak Abdul Rosyid menjelaskan bahwa ” Sebagai inovator, kepala madrasah memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep

<sup>65</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>66</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.

segar, menggabungkan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik untuk semua staf pengajar sekolah, dan menciptakan model pembelajaran mutakhir, seperti halnya dengan penerapan budaya nahdlyiin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi, menemukan, dan melaksanakan berbagai reformasi di lembaga. Buat metode pengajaran yang kreatif.”<sup>67</sup>

e. kepala madrasah sebagai educator

Peneliti bertanya kepada Bapak Abdul Rosyid tentang peran kepala madrasah sebagai educator bahwa”untuk menerapkan budaya nahdlyiin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah mengarahkan peserta didik untuk membiasakan untuk menerapkan berbagai budaya nahdlyiin yakni, pertama, sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul di halaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca adalah shalawat badar dan shalawat nariyah sebanyak 3 kali. Kedua, setelah para siswa memasuki kelas masing-masing maka ketua kelas akan memimpin mereka untuk melakukan tawassul kepada nabi Muhammad saw dan sebagainya yang dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Ketiga, sebelum guru memulai pelajaran didalam kelas, setia guru akan melakukan yawssul terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah. Keempat. Setiap hari kamis, seluruh

---

<sup>67</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

murid akan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Badrul Falah yang berada di pondok pusat Pondok Pesantren Darul Falah. Dalam kegiatan ini siswa tidak diperkenankan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Kelima, wisata religi. Wisata religi adalah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh semua lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah yang diikuti oleh kelas 6 madrasah ibtidaiyah, kelas 9 madrasah tsanawiyah dan kelas 12 madrasah aliyah. Keenam, menjenguk murid yang sakit sudah lama. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru di Madrasah ini, ketujuh. Adanya peringatan hari besar islam yang selalu diadakan oleh madrasah seperti peringatan satu muharrom, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang selalu diadakan oleh madrasah bahkan sampai ke pondok pesantren. kedelapan. Adanya tahlililan<sup>68</sup>

## **2. Hambatan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Budaya Nahdliyyin Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso**

Dalam pelaksanaan berbagai budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso pasti terdapat kendala yang menyertai keberhasilan dan kegagalan untuk menerapkannya. Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso memang terdapat

<sup>68</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

kendala tapi bisa dikatakan sangat minim sekali akan kendala yang dimaksud.

a. Kurang kesadaran siswa

Pada kendala ini peneliti ingin bertanya-tanya kepada Bapak Abdul Rosyid selaku waka kurikulum sekaligus beliau salah satu pengurus dimajelis wakil cabang nahdlatul ulama kecamatan Cermee. Dan Bapak Abdul Rosyid menjelaskan bahwa:

“untuk kendala yang ada dalam mengimplementasikan budaya nahdiyyin di madrasah ini salah satunya adalah masih ada siswa yang kurang sadar untuk menerapkan budaya nahdiyyin ini. Karena kenapa, siswa di Madrasah ini bukan hanya mereka yang mondok di pondok pesantren Darul Falah, melainkan juga terdapat beberapa siswa yang tidak mondok atau bahasa kita yakni khoriji, yang mana tidak semua dari mereka merupakan warga nahdlatul ulama’.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak mengikuti budaya nahdiyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini yang didominasi oleh para siswa khoriji atau siswa yang sekolah di lembaga pendidikan ini tapi tidak mondok di Pondok Pesantren Darul Falah ini.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mana dia juga aktif di salah satu banom nahdlatul ulama tentang kendala yang dialami oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdiyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso,

<sup>69</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>70</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.



“kendala yang terjadi menurut saya adalah kurangnya kesadaran dari siswa untuk menerapkan budaya nahdliyyin di madrasah ini”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso adalah masih adanya siswa yang memiliki kurang kesadaran akan menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah ini.

b. Kurangnya dukungan dari keluarga para siswa

Peneliti bertanya kepada Bapak Abdul Rosyid terkait hambatan ini, beliau menjelaskan bahwa:

“yang menjadi salah satu kendala bagi kami adalah kurangnya dukungan dari keluarga para siswa. Kadang ada siswa yang sangat aktif dalam mengikuti budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah Darul Falah ini tapi dari orang tua tidak mendukung bahkan melarang anak mereka untuk melaksanakan budaya nahdliyyin ini”<sup>72</sup>

c. Kurangnya pendamping dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin

Peneliti juga menanyakan terkait kurangnya pendamping dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin kepada Bapak Abdul Rosyid. Beliau mengatakan “ dalam setiap penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini, tidak semua guru dapat mendampingi para siswa dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin tersebut. Misalkan dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang

<sup>71</sup> Hilmy fuadi, Wawancara, MTs Darul Falah, 24 Januari 2023

<sup>72</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023



dilaksanakan pada setiap hari kamis, hanya ada beberapa guru yang dapat mendampingi, itupun yang mendampingi hanya guru-guru tertentu tidak merata ke semua guru”<sup>73</sup>

Penulis juga melakukan observasi, penulis menemukan bahwa dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, pendampingan yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan oleh satu dua guru saja. Seperti contoh dalam pembacaan sholawat badar sebelum masuk kelas, guru yang menjadi pendamping hanya segelintir guru, itupun mereka bisa dikatakan tidak berubah setiap harinya.<sup>74</sup>

d. Sulitnya Mengontrol Perkembangan Teknologi Informasi Yang Pesat

Bapak Abdul Rosyid menjelaskan bahwa:

“juga menjadi salah satu hambatan yakni sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang mana untuk saat ini informasi sangat pesat yang menyebabkan siswa yang memiliki pemikiran yang materialistis dan pemikiran yang bersifat praktis, sempit, dan serba instan. Hambatan ini terjadi karena disebabkan karena orang tua atau guru kadang kala tidak dapat membatasi informasi yang masuk kepada para siswa atau peserta didik. Siswa saat ini memiliki akses yang sangat luas dalam mengakses segala informasi yang beraneka ragam.”<sup>75</sup>

### 3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Menghadapi Hambatan Yang Ada

Untuk setiap hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan, pasti ada solusi yang telah dikembangkan untuk mengatasinya. Memberikan pemahaman terkait budaya nahdliyyin

<sup>73</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>74</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.

<sup>75</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

Peneliti mewawancarai mengenai solusi pada kendala adanya kurang kesadaran siswa kan menerepkan budaya nahdliyyin kepada Bapak Abdul Rosyid, kemudian beliau menjelaskan bahwa:

“mengenai masalah adanya kurang kesadaran bebrapa siswa khususnya yang khoriji akan pentingnya menerapkan budaya nahdliyyin di madrasah ini, yang dilakuakn madrasah ini ialah dengan melakukan pemahaman terkait budaya nahdliyyin kepada mereka. Meski mata pelajaran ASWAJA yang dulunya ada dilembaga pendidikan ini kemudian sekarang sudah dihapus, para guru masih memungkingkan untuk memberikan pemahaman terhadap mereka entah itu pada waktu kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar”<sup>76</sup>

Jadi solusi dalam mengatasi hambatan adanya kurang kesadaran siswa terhadap menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso adalah ketika terdapat beberapa siwa atau peserta didik yang masih kurang kesadaran mereka terhadap menerapkan budaya nahdliyyin maka mereka akan diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini.

a. Madarsah mengadakan pertemuan dengan wali murid

Peneliti juga menanyakan terkait solusi apa yang dilakukan dalm menghadapi hambatan kurangnya dukungan dari orang tua. Bapak Abdul Rosyid menjelaskan “Solusi atas permasalahan tentang kurangnya dukungan dari orang tua siswa yakni dengan mengadakan sebuah pertemuan denan semua wali murid yang dilaksanakan setelah kenaikan kelas. Dalam pertemuan ini selain dilakukan evaluasi terkait

<sup>76</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

peserta didik juga dijelaskan seberapa pentingnya penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini”<sup>77</sup>

b. Memberikan piket kepada setiap guru

Beradasrkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pihak lembaga sudah mengusahakan untuk memberikan jadwal piket dalam mendampingi siswa dalam menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah seperti pada sholat berjamaah dhuhur pada setiap hari kamis, agar semua guru juga kebagian untuk mendampingi para peserta didik.<sup>78</sup>

c. Memfilter informasi yang masuk kepada para siswa.

Peneliti juga melakukan observasi, peneleiti menemukan Informasi untuk saat ini berkembang sanat cepat dan pesat, oleh karena itu memfilter seluruh informasi yang masuk kepada peserta didik. Bagi siswa yang berada dalam pondol esantren pemfilteran informasi sanat mungkin dilakukan dikrenakan santri tidak memiliki akses untuk informasi yang bersifat global. Sementara itu yang dikhawatirkan adalah para siswa khoriji yang memiliki akses informasi yang sangat luasyang mana dangat diharuskan memfilter seluruh informasi yang masuk dengan tidak ditelan mentah-mentah.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Abdul Rosyid, Wawancara, MTs Darul Falah, 23 Januari 2023

<sup>78</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.

<sup>79</sup> Observasi di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 25 Januari 2023.

**Hasil Temuan**  
**Tabel 4.1**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?	<p>Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan terdapat peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin.</p> <p>a. Peran kepala madrasah sebagai administrator kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi. Untuk melaksanakan budaya nahdliyyin, semua program dan kegiatan ini harus dicatat, dikompilasi, dan didokumentasikan. Kepala madrasah secara khusus mencakup berbagai budaya nahdliyyin, dan kegiatan tersebut harus dipatuhi oleh semua siswa. Untuk mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, ia menunjuk beberapa dewan guru sebagai pengawas dan mengkoordinasikan kemajuan kegiatan</p> <p>b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dalam rangka penyusunan program dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan budaya nahdliyyin, Darul Falah mengadakan diskusi kelompok dengan guru bimbingan, dengan wakasek dan staf. Kemudian, selama pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala madrasah harus melakukan kunjungan ke setiap agenda untuk mengontrol dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil. Jika masih ada yang kurang dari program yang disiapkan, maka saya akan berdiskusi empat mata dengan para guru tentang pelaksanaan kegiatan ini dan seberapa baik mereka berjalan sejauh ini.</p> <p>c. Peran kepala madrasah sebagai leader adalah kepala madrasah, memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Faah. Karakter ini meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengetahuan pendidik, visi dan misi sekolah, keterampilan komunikasi dengan semua warga sekolah, memberikan bimbingan dan mengarahkan guru, staf dan para siswa, memberikan dorongan agar tetap semangat, dan memahami kondisi dan karakteristik siswa.</p> <p>d. Kepala madrasah sebagai inovator kepala madrasah</p>

		<p>memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep segar, menggabungkan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik untuk semua staf pengajar sekolah, dan menciptakan model pembelajaran mutakhir, seperti halnya dengan penerapan budaya nahdliyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi, menemukan, dan melaksanakan berbagai reformasi di lembaga. Buat metode pengajaran yang kreatif.</p> <p>e. Peran kepala madrasah sebagai educator untuk menerapkan budaya nahdliyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah mengarahkan peserta didik untuk membiasakan untuk menerapkan berbagai budaya nahdliyin seperti sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul di halaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat</p>
2	<p>Apa saja hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?</p>	<p>Berdasarkan data yang telah ditemukan, peneliti menemukan bahwa terdapat empat hambatan kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kesadaran siswa</li> <li>Kurangnya dukungan dari orang tua</li> <li>Kurangnya pendampingan dalam pelaksanaan budaya nahdliyin</li> <li>Sulitnya mengontrol informasi yang pesat</li> </ol>
3	<p>Apa solusi kepala madrasah dalam menghadapi hambatan yang ada?</p>	<p>Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menemukan bahwa terdapat 4 solusi, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya budaya nahdliyin</li> <li>Mengadakan pertemuan wali murid</li> <li>Memberikan jadwal piket kepada guru</li> <li>Memfilter segala informasi yang masuk pada siswa</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan.

Berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka penelitian tentang peran kepala madrasah dalam

membangun budaya nahdliyyin di madrasah bondowoso tsanawiyah Darul Falah. Penting untuk membicarakan hasilnya. Dimana hasil analisis data akan dibandingkan dengan teori-teori saat ini untuk menentukan apakah salah satu tertarik untuk memberikan solusi terhadap isu-isu yang ditimbulkan oleh penelitian ini.

1. Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

Berdasarkan penyajian data diatas mengenai peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. dalam implementasi budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, madrasah ini telah menerapkan berbagai budaya nahdliyyin sejak lama. Contoh budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ini yakni pembacaan sholawat badar dan shalawat nariyah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap pagi, sholat berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Badrul Falah yang berada di pusat Pondok Pesantren Darul Falah setiap hari kamis, wisata religi khusus untuk siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.

Hal diatas juga sesuai dengan teori mengenai budaya nahdliyyin yang mengatakan bahwa budaya nahdliyyin merupakan perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu'amalah maupun Akhlak, yang biasa dilakukan oleh orang-orang Nahdlatul Ulama sebagai golongan



penjaga tradisi yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah, seperti, Ziarah kubur, Tabarruk, Istighatsah, Tahlilan, Yasinan, dan Shalawatan.<sup>80</sup>

Berdasarkan penyajian data diatas juga ditemukan bahwa terdapat lima peran Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cerme Bondowoso dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin.

a. Peran kepala madrasah sebagai administrator

Peran kepala madrasah sebagai administrator adalah kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi. Untuk melaksanakan budaya nahdliyyin, semua program dan kegiatan ini harus dicatat, dikompilasi, dan didokumentasikan. Kepala madrasah secara khusus mencakup berbagai budaya nahdliyyin, dan kegiatan tersebut harus dipatuhi oleh semua siswa. Untuk mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, ia menunjuk beberapa dewan guru sebagai pengawas dan mengkoordinasikan kemajuan kegiatan. Ia juga mengangkat guru-guru yang berkualitas berdasarkan SK pembagian tugas yang dikeluarkan oleh kepek, sehingga suasana kegiatan berjalan dengan nyaman dan sukses. Kepala madrasah membuat surat keputusan untuk komite yang bertugas melaksanakan kegiatan sekolah, serta program, dokumentasi, dan administrasi. Kepala madrasah dapat merencanakan inisiatif pendidikan, tanggung jawab staf, dan berbagai kegiatan khusus guru.

<sup>80</sup> Gandung, Handixa Mustofa (2021) *PENGUATAN DOKTRIN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH SEBAGAI BENTENG PAHAM RADIKALISME (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somororto Ponorogo)*. Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chaliim. 3

Hal di atas juga sesuai dengan teori mengenai peran kepala madrasah sebagai administrator yang mengatakan bahwa salah satu fungsi administrasi yakni melaksanakan pengelolaan kepegawaian, agar pekerjaan dapat dilakukan dengan baik dan berhasil, maka dalam memberikan tugas pekerjaan personel, kepala madrasah hendaknya memperhatikan kesesuaian antara beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan lain.<sup>81</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditemukan adanya kecocokan antara teori dengan temuan di lapangan mengenai peran kepala madrasah sebagai administrator.

b. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dalam rangka penyusunan program dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan budaya nahdlyyin, Darul Falah mengadakan diskusi kelompok dengan guru bimbingan, dengan wakasek dan staf. Kemudian, selama pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala madrasah harus melakukan kunjungan ke setiap agenda untuk mengontrol dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil. Jika masih ada yang kurang dari program yang disiapkan, maka saya akan berdiskusi empat mata

---

<sup>81</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya: Cipta Medika Nusantara), 2022, 29



dengan para guru tentang pelaksanaan kegiatan ini dan seberapa baik mereka berjalan sejauh ini.

Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai pengawas dalam kaitannya dengan implementasi budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, termasuk memimpin diskusi kelompok dengan semua konstituen sekolah mengenai pembuatan program rencana kegiatan pelaksanaan budaya Nahdliyyin di sekolah dan memimpin kunjungan kelas untuk memantau dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Setiap kelas berpartisipasi dalam kegiatan di kelas atau ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor yang mengatakan bahwa Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.<sup>82</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditemukan adanya kecocokan antara teori dengan temuan di lapangan mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor juga melakukan kunjungan kelas untuk memantau atau mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala

---

<sup>82</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Surabaya: Cipta Medika Nusantara), 2022, 254

Madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin.

Tugas kepala madrasah sebagai pengawas adalah untuk mendukung instruktur dalam upaya mereka untuk memahami nilai pendidikan. Mampu meningkatkan kapasitas guru untuk lebih mempersiapkan anak-anak untuk berkontribusi pada masyarakat. Kepala madrasah dapat membantu guru dalam mendiagnosis metode kerja penting, masalah akademik, dan membantu merencanakan perbaikan. Kepala madrasah harus mampu meningkatkan kesadaran guru akan kesediaannya untuk mendampingi, meningkatkan semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, melindungi warga sekolah yang diawasi dari kritik masyarakat yang tidak sehat dan bimbingan yang tidak wajar, membantu guru mengevaluasi kegiatannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa, dan menumbuhkan rasa persatuan di antara para guru.

c. Peran kepala madrasah sebagai leader

Peran kepala madrasah sebagai leader adalah kepala madrasah, memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Faah. Karakter ini meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengetahuan pendidik, visi dan misi sekolah, keterampilan komunikasi dengan semua warga sekolah, memberikan bimbingan dan mengarahkan guru, staf dan para siswa,

memebrikan dorongan agar teap semangat, dan memahami kondisi dan karakteristik siswa. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan ini memiliki ciri yang khas dalam memahami karakter siswa yang mana beliau merupakan seorang pengsuh yang cukup disegani.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai peran kepala madrash sebagai leade yang mengatakan bahwa Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian kepala madrash sebagai pemimpin harus:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat denan penuh semangat dan percaya diri pada guru , staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>83</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditemukan adanya kecocokan antara teori dengan temuan di lapangan mengenai peran kepala madrash sebagai leader yang memberikan dimbingan dan

---

<sup>83</sup> Dian Rostikawati. *Manajemen dan KepemimpinanKepala Sekolah* (Surabaya: Cipta Medika Nusantara), 2022, 31.

mengarahkan guru, staf, dan para siswa serta mendorong akan semangat.

d. Peran kepala madrasah sebagai inovator

kepala madrasah memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep segar, menggabungkan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik untuk semua staf pengajar sekolah, dan menciptakan model pembelajaran mutakhir, seperti halnya dengan penerapan budaya nahdlyiin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi, menemukan, dan melaksanakan berbagai reformasi di lembaga. Buat metode pengajaran yang kreatif.

Hal ini juga sesuai dengan teori mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator yang mengatakan bahwa Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari atau menemukan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan siswa sebagai sasaran utama inovasi pendidikan yang diciptakan, kemudian harus mampu diimplementasikan bagi pengembangan sekolah. Kepala madrasah dituntut untuk dapat berfikir secara tajam ke depan dan menggunakan imajinasinya dengan baik. Inovasi pendidikan bukan hanya menjadi tugas kepala madrasah, tetapi semua guru dan warga sekolah memiliki tanggung yang sama untuk menghasilkan inovasi.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah*, Jakarta (PT. Bumi Aksara), 2011, 221.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditemukan adanya kecocokan antara teori dengan temuan di lapangan mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator yang mampu melahirkan gagasan atau ide-ide baru kreatif yang relevan dengan perkembangan zaman.

e. Peran kepala madrasah sebagai educator

Peran kepala madrasah sebagai educator untuk menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah mengarahkan peserta didik untuk membiasakan untuk menerapkan berbagai budaya nahdliyyin yakni, pertama, sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul di halaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca adalah shalawat badar dan shalawat nariyah sebanyak 3 kali. Kedua, setelah para siswa memasuki kelas masing-masing maka ketua kelas akan memimpin mereka untuk melakukan tawassul kepada nabi **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ** Muhammad saw dan sebagainya yang dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Ketiga, sebelum guru memulai pelajaran di dalam kelas, setiap guru akan melakukan tawassul terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah. Keempat. Setiap hari Kamis, seluruh murid akan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Badrul Falah yang berada di pondok pusat Pondok Pesantren Darul Falah. Dalam kegiatan ini siswa tidak diperkenankan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat

dhuhur berjamaah terlebih dahulu. kelima, wisata religi. Wisata religi adalah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh semua lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah yang diikuti oleh kelas 6 madrasah ibtidaiyah, kelas 9 maddrasah tsanawiyah dan kelas 12 maarasah aliyah. keenam, menjenguk murid yang sakit sudah lama. Hal ini dilakukan oleh bebraoa guru di Madrasah ini, ketujuh. Adanya peringatan hari besar islam yang selalu diadakan oleh madrasah seperti peringatan satu muharrom, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang selalu diadakan oleh madrasah bahkan sampai ke pondok pesantren. kedelapan. Adanya tahlililan.

Hal di atas juga sesuai dengan teori mengenai peran kepala madrasah sebagai educator bahwa kepala madrasah sebagai educator atau pendidik berperan dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdasnya di atas rata-rata.<sup>85</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditemukan adanya kecocokan antara teori dengan temuan di lapangan mengenai peran kepala madrasah sebagai educator bahwa kepala madrasah memberika

---

<sup>85</sup> T Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Kepala Menjadi Kepala Sekolah Profesiona* (Yogyakarta, Trenlis), 31.

dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan cara membiaskan untuk menerapkan budaya nahdliyyin.

2. Hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

Pasti ada tantangan yang datang dengan implementasi budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, serta keberhasilan dan kegagalan. Kurangnya kesadaran siswa, yang dimaksud di sini berarti masih ada beberapa siswa yang enggan menerapkan budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam menerapkan budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. Hal ini dikarenakan sebagian murid yang tidak terdaftar di Pondok Pesantren Darul Falah namun merupakan santri khoriji hadir di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. Dukungan dari orang tua juga menjadi kendala yang cukup kuat bagi kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya pendampingan dalam pelaksanaan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang pesat dikarenakan untuk saat ini informasi dapat diakses dengan sangat mudah.

3. Solusi atas hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

Dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso terdapat beberapa kendala yakni adanya kurang kesadaran siswa akan budaya nahdliyyin yang mengakibatkan mereka tidak mau untuk mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso yang mana kendala ini hambatan ini diatasi dengan adanya sebuah pemahaman terhadap para siswa tentang betapa pentingnya budaya nahdliyyin ini yang dilakukan oleh para guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. hal ini dilakukan karena sudah tidak terdapat mata pelajaran ASWAJA di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

Solusi untuk kurangnya dukungan dari orang tua setifaknya pihak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso sudah mengatsai dengdn dilakukannya pertemuan wali murid dengan kepala madrasah dilembaga pendidikan ini yang diadakan setiap awal kenaikan kelas madrasah.

Solusi atas kurangnya pendampingan terhadap pelaksanaan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah dengan cara memberikan jadwal piket kepada guru guna mendampingi para siswa dalam menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah.Solusi atas sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi



yang pesat yakni dengan cara memfilter segala informasi yang masuk kepada para siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso sebagai administrator kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi. Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Peran kepala madrasah sebagai leader adalah kepala madrasah memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Peran kepala madrasah sebagai inovator kepala madrasah memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari konsep-konsep segar. Peran kepala madrasah sebagai educator untuk membiasakan peserta didik untuk menerapkan budaya nahdliyyin.
2. Dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso kepala madrasah memiliki beberapa kendala yakni kurangnya kesadaran siswa kan budaya nahdliyyin dan juga kurangnya dukungan dari orang tua siswa. kurangnya pendampingan dari guru dalam menerapkan budaya nahdliyyin dan sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

3. Adapun solusi dalam hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso yakni dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana pentingnya budaya nahdliyyin ini dan juga mengadakan pertemuan wali murid yang diadakan setiap awal kenaikan kelas madrasah. Memberikan jadwal piket kepada guru untuk mendampingi siswa dalam menerapkan budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah Darul Falah dan juga memfilter segala informasi yang masuk kepada siswa.

## B. Saran

Penulis akan menyampaikan rekomendasi yang dapat membantu pihak-pihak terkait terkait temuan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dipresentasikan. Mengenai rekomendasi yang dibuat oleh peneliti::

1. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso diharapkan tetap giat dan terus mendukung dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso sehingga para siswa akan dengan senang hati mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso tanpa ada keraguan sedikitpun.
2. Bagi Waka. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan tetap kompak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Ghani, Abdul Manan. *Amaliyah NU dan Dalilnya*. Jakarta: LTM PBNU, PT.Antares, 2011.
- Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Al Wasilah, A. Chaedar. *Pokoknya Studi Kasus, Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2015.
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2020
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Kepala Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Trenlis.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepepimpinan Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Gandung, Handixa Mustofa. *PENGUATAN DOKTRIN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH SEBAGAI BENTENG PAHAM RADIKALISME (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somororto Ponorogo)*. Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chaliim.
- George dan Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Hasni, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tajung Jabung Timur*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Jelantik, Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju Pkk*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Julaiha, Siti. *Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah." Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6.3 (2019).

- Juni Priansa, Doni. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional, Konsep Peran Strategis dan Pengembangannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Kadafi Faisal. Ahmad. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Kistanto, Nurdien Harry. *Tentang konsep kebudayaan. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10.2 (2015).
- Kurnia Asy Syifa, Firman. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu*. Skripsi, UIN Walisongo, 2016.
- Kusherdyana, R. *Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya. Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1*, 2020.
- Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Nabilla Rosya, Nadia. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Noviyanti ,Nurvita. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Islamidi Madrasah Aliyan Negeri 1 Trenggalek*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020, 132.
- Nur Hidayati, Laili. *Implementasi Amaliyah An-Nahdliyah Dalam Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di MA Ma'arif NU Kota Blitar*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Risda, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Membaca AL-Qur'an Di SMP Negeri 1 Bua Kabupaten Luwu*. Skripsi, IAIN Palopo, 2020.
- Risma, Besse. *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Majauleng Kab. Wajo*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi penelitian*. Surabaya. Airlangga University Press, 2019.

- Shihab, M. Quraish, *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2016.
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suprihanto, John. *Manajemen*, gadjah mada. Yogyakarta: University Press, 2014.
- Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap keragaman budaya*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Rostikawati, Dian. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Medika Nusantara, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan, Dan Praktik*. Bumi Aksara, 2019.
- Yani Harahap, Irma. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon*. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021.
- Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi dan Hujjah Aswaja an-Nahdliyyah*. Jogjakarta: Lingkar Media, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zainal Muhaimin

NIM : T20193086

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah darul falah cermee bondowoso” adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari lembaga pendidikan saya kutip dai hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secar jelas dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Maret 2023

Saya menyatakan

  
Zainal Muhaimin  
NIM. T20193086

METERAI TEMPEL  
01299RXX366662159





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0168/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs. Darul Falah

Jl. K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cerme Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193086  
Nama : ZAINAL MUHAIMIN  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Budaya Nahdliyin Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cerme Bondowoso"; selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Ali Idris Syam, S. H.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2023  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**



## JURNAL KEGIATAN HARIAN

Lokasi Penelitian :

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang berada di Jalan K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68286.

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	16 Januari 2023	Memasukkan surat ijin penelitian ke Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso	
2	17 Januari 2023	Menembusi surat izin penelitian (surat izin penelitian di ACC)	
3	23 Januari 2023	Wawancara kepada kepala madrasah dan bapak Abdul Rosyid selaku waka kurikulum	
4	24 Januari 2023	Wawancara kepada salah seorang siswa	
5	28 Maret 2023	Pamit sekaligus membuat surat keterangan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Bondowoso, 28 Maret 2023

Mengetahui



KIAI AHMAD SIDDIQ  
Madrasah



**YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH  
RAMBAN KULON CERMEE BONDOWOSO JAWA TIMUR**

Jl. K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

Kode Pos: 68286

Website: [ppdarulfalah.net](http://ppdarulfalah.net)

email: [yp2dfk@gmail.com](mailto:yp2dfk@gmail.com)

ppdb: [ppdb.ppdarulfalah.net](http://ppdb.ppdarulfalah.net)

**KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 243/MTb.DF/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama:

Nama : Zainal Muhaimin

Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 06 April 2001

NIM : T20193086

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas/Fakultas : UIN KHAS Jember/Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian/riset di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso mengenai *Peran Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Budaya Nahdliyyin Di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso* selama dua minggu yaitu pada tanggal 16 Januari 2023 s.d 29 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ramban Kulon, 27 Maret 2023

Kepala Madrasah



Kiai Idris Syam

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Narasumber 1

Nama : K.H. Ali Idris Syam, S. H.

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu :23 Januari 2023

#### Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan budaya nahdliyyin?

Jawaban : budaya nahdliyyin adalah suatu budaya yang dilakukan oleh kalangan warga nahdlatul ulama' yang mana kadang kala budaya ini dianggap bahkan dicap bid'ah dan lain sebagainya oleh aliran seberang

2. Bagaiman awal mula budaya nahdliyyin diterapkan di madrasah tsanawiyah darul falah cermee bondowoso?

Jawaban :-

3. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Daeul Falah Cermee Bondowoso?

Jawaban :- J E M B E R

### B. Narasumber 2

Nama : Abdul Rosyid, S. Pd. I

Jabatan : Waka. Kurikulum

Waktu :23 Januari 2023

#### Daftar pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan budaya nahdliyyin?

Jawaban: terkait budaya nahdliyyin yang dijalankan di Madrasah Tsanawiyah ini, budaya nahdliyyin merupakan sebuah kebersamaan yang dibangun antar siswa dan siswa, antar guru dan siswa maupun guru dan guru yang notabene semuanya warga nahdlatul ulama seperti ketika ada seorang siswa yang sakit yang cukup lama maka pihak sekolah akan menjenguk murid tersebut. Budaya nahdliyyin ini bahkan ada yang menganggap bahwa budaya ini bid'ah oleh kalangan tertentu

2. Bagaimana awal mula budaya nahdliyyin diterapkan di madrasah tsanawiyah darul falah cermee bondowoso?

Jawaban: budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah ini diterapkan sejak madrasah ini didirikan. Bahkan bisa dikatakan sebelum Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini didirikan budaya nahdliyyin sudah diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah karena Madrasah Tsanawiyah ini berada di naungan Pondok Pesantren Darul Falah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Pesantren darul falah ini dari pendiri pertama yakni KH. Syamsul Arifin sudah memang warga nahdlatul ulama sampai sekarang pengasuh yang ke-4 KH. Abdul Qodir merupakan Ketua Tanfidziyah PCNU Kab. Bondowoso yang mana tentu budaya nahdliyyin diterapkan di Madrasah ini. Madrasah Tsanawiyah ini berada dibawah naungan pondok pesantren darul falah, pesantren adalah NU kecil kalau yang diluar itu NU besar dan semua muassis atau majelis keluar pondok pesantren juga warga nahdlatul ulama tentunya di Madrasah ini diterapkan budaya nahdliyyin.

3. Apa saja budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?

Jawaban : budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah ini beragam, pertama, sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul di halaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca adalah shalawat badar dan shalawat nariyah sebanyak 3 kali. Kedua, setelah para siswa memasuki kelas masing-masing maka ketua kelas akan memimpin mereka untuk melakukan tawassul kepada nabi Muhammad saw dan sebagainya yang dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Ketiga, sebelum guru memulai pelajaran di dalam kelas, setiap guru akan melakukan yawssul terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah. Keempat. Setiap hari kamis, seluruh murid akan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di Masjid Badrul Falah yang berada di pondok pusat Pondok Pesantren Darul Falah. Dalam kegiatan ini siswa tidak diperkenankan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Kelima, wisata religi. Wisata religi adalah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh semua lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah yang diikuti oleh kelas 6 madrasah ibtidaiyah, kelas 9 madrasah tsanawiyah dan kelas 12 madrasah aliyah. Keenam, menjenguk murid yang sakit sudah lama. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru di Madrasah ini, ketujuh. Adanya



peringatan hari besar islam yang selalu diadakan oleh madrasah seperti peringatan satu muharrom, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang selalu diadakan oleh madrasah bahkan sampai ke pondok pesantren kedelapan. Adanya tahlililan

4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?

Jawaban: dalam menghadapi penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso kepala madrasah sangat merespon dengan positif dan mendukung dengan sepenuh hati dengan adanya penerapan budaya nahdliyyin di madrasah ini, karena apa? Kepala madrasah juga merupakan salah satu pengurus nahdlatul ulama di majelis wakil cabang kecamatan Cermee yakni menjabat sebagai mustasyar majelis wakil cabang nahdlatul ulama kecamatan Cermee. Hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk dukungan kepada siswa dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin ini salah satunya dengan mengikutsertakan para siswa dalam even-event yang diadakan oleh nahdlatul ulama apapun event itu

5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator?

Jawaban : Sebagai administrator, kepala madrasah terlibat erat dalam banyak tugas administrasi administrasi. Untuk melaksanakan budaya nahdliyyin, semua program dan kegiatan ini harus dicatat, dikompilasi,

dan didokumentasikan. Kepala madrasah secara khusus mencakup berbagai budaya nahdliyyin, dan kegiatan tersebut harus dipatuhi oleh semua siswa. Untuk mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, ia menunjuk beberapa dewan guru sebagai pengawas dan mengkoordinasikan kemajuan kegiatan. Ia juga mengangkat guru-guru yang berkualitas berdasarkan SK pembagian tugas yang dikeluarkan oleh kepek, sehingga suasana kegiatan berjalan dengan nyaman dan sukses. Kepala madrasah membuat surat keputusan untuk komite yang bertugas melaksanakan kegiatan sekolah, serta program, dokumentasi, dan administrasi. Kepala madrasah dapat merencanakan inisiatif pendidikan, tanggung jawab staf, dan berbagai kegiatan khusus guru

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor

Jawaban : Sebagai pengawas, kepala madrasah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dalam rangka penyusunan program dan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan budaya nahdliyyin, Darul Falah mengadakan diskusi kelompok dengan guru bimbingan, dengan wakasek dan staf. Kemudian, selama pelaksanaan kegiatan tersebut, kepala madrasah harus melakukan kunjungan ke setiap agenda untuk mengontrol dan menilai sejauh mana kegiatan tersebut berhasil. Jika masih ada yang kurang dari program yang disiapkan, maka saya akan berdiskusi empat mata dengan para guru tentang pelaksanaan kegiatan ini dan seberapa baik mereka berjalan sejauh ini. Tugas kepala

madrasah sebagai pengawas adalah untuk mendukung instruktur dalam upaya mereka untuk memahami nilai pendidikan. Mampu meningkatkan kapasitas guru untuk lebih mempersiapkan anak-anak untuk berkontribusi pada masyarakat. Kepala madrasah dapat membantu guru dalam mendiagnosis metode kerja penting, masalah akademik, dan membantu merencanakan perbaikan. Kepala madrasah harus mampu meningkatkan kesadaran guru akan kesediaannya untuk mendampingi, meningkatkan semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, melindungi warga sekolah yang diawasi dari kritik masyarakat yang tidak sehat dan bimbingan yang tidak wajar, membantu guru mengevaluasi kegiatannya untuk menumbuhkan kreativitas siswa, dan menumbuhkan rasa persatuan di antara para guru

7. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader?

Jawaban: di Cermee Bondowoso, kepala madrasah, memiliki karakter khusus dalam penerapan budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Faah. Karakter ini meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengetahuan pendidik, visi dan misi sekolah, keterampilan komunikasi dengan semua warga sekolah, dan memahami kondisi dan karakteristik siswa

8. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator?

Jawaban : Sebagai inovator, kepala madrasah memiliki pendekatan yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan



lingkungan, mencari konsep-konsep segar, menggabungkan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik untuk semua staf pengajar sekolah, dan menciptakan model pembelajaran mutakhir, seperti halnya dengan penerapan budaya nahdliyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah. Kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi, menemukan, dan melaksanakan berbagai reformasi di lembaga. Buat metode pengajaran yang kreatif.

9. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator

Jawaban: untuk menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah adalah mengarahkan peserta didik untuk membiasakan untuk menerapkan berbagai budaya nahdliyyin yakni, pertama, sebelum masuk kelas tepatnya jam 06.45 WIB seluruh murid akan berkumpul di halaman madrasah dengan rapi untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca adalah shalawat badar dan shalawat nariyah sebanyak 3 kali. Kedua, setelah para siswa memasuki kelas masing-masing maka ketua kelas akan memimpin mereka untuk melakukan tawassul kepada nabi Muhammad saw dan sebagainya yang dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar. Ketiga, sebelum guru memulai pelajaran didalam kelas, setia guru akan melakukan yawssul terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah. Keempat. Setiap hari kamis, seluruh murid akan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid badrul falah yang berda di pondok pusat Pondok Pesantren

Darul Falah. Dalam kegiatan ini siswa tidak diperkenankan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. Kelima, wisata religi. Wisata religi adalah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh semua lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Falah yang diikuti oleh kelas 6 madrasah ibtidaiyah, kelas 9 madrasah tsanawiyah dan kelas 12 madrasah aliyah. Keenam, menjenguk murid yang sakit sudah lama. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru di Madrasah ini, ketujuh. Adanya peringatan hari besar Islam yang selalu diadakan oleh madrasah seperti peringatan satu Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang selalu diadakan oleh madrasah bahkan sampai ke pondok pesantren. Kedelapan. Adanya tahlilan.

10. Kendala apa saja yang terjadi dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?

Jawab: Untuk kendala yang ada dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di madrasah ini salah satunya adalah masih ada siswa yang kurang sadar untuk menerapkan budaya nahdliyyin ini. Karena kenapa, siswa di Madrasah ini bukan hanya mereka yang mondok di pondok pesantren Darul Falah, melainkan juga terdapat beberapa siswa yang tidak mondok atau bahasa kita yakni khoriji, yang mana tidak semua dari mereka merupakan warga nahdlatul Ulama yang menjadi salah satu kendala bagi kami adalah kurangnya dukungan dari keluarga para

siswa. Kadang ada siswa yang sangat aktif dalam mengikuti budaya nahdliyyin di madrasah tsanawiyah darul falah ini tapi dari orang tua tidak mendukung bahkan melarang anak mereka untuk melaksanakan budaya nahdliyyin ini. dalam setiap penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini, tidak semua guru dapat mendampingi para siswa dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin tersebut. Misalkan dalam melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada setiap hari kamis, hanya ada beberapa guru yang dapat mendampingi, itupun yang mendampingi hanya guru-guru tertentu tidak merata ke semua guru. juga menjadi salah satu hambatan yakni sulitnya mengontrol perkembangan teknologi informasi yang mana untuk saat ini informasi sangat pesat yang menyebabkan siswa yang memiliki pemikiran yang materialistis dan pemikiran yang bersifat praktis, sempit, dan serba instan. Hambatan ini terjadi karena disebabkan karena orang tua atau guru kadang kala tidak dapat membatasi informasi yang masuk kepada para siswa atau peserta didik. Siswa saat ini memiliki akses yang sangat luas dalam mengakses segala informasi yang beraneka ragam.

11. Solusi apa saja dalam menghadapi hambatan yang ada?

Jawaban: mengenai masalah adanya kurang kesadaran beberapa siswa khususnya yang khoriji akan pentingnya menerapkan budaya nahdliyyin di madrasah ini, yang dilakukn madrasah ini ialah dengan melakukan pemahaman terkait budaya nahdliyyin kepada mereka.

Meski mata pelajaran ASWAJA yang dulunya ada dilembaga pendidikan ini kemudian sekarang sudah dihapus, para guru masih memungkinan untuk memberikan pemahaman terhadap mereka entah itu pada waktu kegiatan belajar mengajar ataupun diluar kegiatan belajar mengajar. Solusi atas permasalahan tentang kurangnya dukungan dari orang tua siswa yakni dengan mengadakan sebuah pertemuan dengan semua wali murid yang dilaksanakan setelah kenaikan kelas. Dalam pertemuan ini selain dilakukan evaluasi terkait peserta didik juga dijelaskan seberapa pentingnya penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini.

C. Narasumber 3

Nama : Hilmi Fuadi

Jabatan : Siswa

Waktu : 24 Januari 2023

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja budaya nahdliyyin yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ?

Jawaban : budaya nahdliyyin yang diterapkan di madrasah ini sangat banyak seperti membaca sholawat badar dan sholawat nariyah sebelum masuk kelas, tour walisongo dan sebagainya

2. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pengawas dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?

Jawaban: Kepala madrasah menjalankan tugasnya sebagai pengawas dalam kaitannya dengan implementasi budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah, termasuk memimpin diskusi kelompok dengan semua konstituen sekolah mengenai pembuatan program rencana kegiatan pelaksanaan budaya Nahdliyyin di sekolah dan memimpin kunjungan kelas untuk memantau dan mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Setiap kelas berpartisipasi dalam kegiatan di kelas atau ekstrakurikuler

3. Kendala apa saja dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso ?

Jawaban: kendala yang terjadi menurut saya adalah kurangnya kesadaran dari siswa untuk menerapkan budaya nahdliyyin di madrasah ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Tanggal: 25 Januari 2023

Waktu: 0700-selesai

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso. peneliti juga mengikuti salah satu budaya nahdlyiin yang diterapkan di madrasah tsanawiyah darul falah ini salah satunya mengikuti pembacaan sholawat badar dan sholawat nariyah yang dilakukan pada jam 06. 45 sebelum seluruh murid masuk ke kelas masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa kepala Madrasah sebagai supervisor melakukan pengawasan dalam penerapan kegiatan salah satu budaya nahdliyyin.

Penulis juga melakukan observasi, penulis menemukan bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan ini memiliki ciri yang khas dalam memahami karakter siswa yang mana beliau merupakan seorang penguah yang cukup disegani.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak mengikuti budaya nandliyyij yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah ini

yang didominasi oleh para siswa khoriji atau siswa yang sekolah di lembaga pendidikan ini tapi tidak mondok di Pondok Pesantren Darul Falahini.

Penulis juga melakukan observasi, penulis menemukan bahwa dalam penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso, pendampingan yang dilakukan oleh guru hanya dilakukan oleh satu dua guru saja. Seperti contoh dalam pembacaan sholawat badar sebelum masuk kelas, guru yang menjadi pendamping hanya segelintir guru, itupun mereka bisa dikatakan tidak berubah setiap harinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pihak lembaga sudah mengusahakan untuk memberikan jadwal piket dalam mendampingi siswa dalam menerapkan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah seperti pada sholat berjamaah dhuhur pada setiap hari kamis, agar semua guru juga kebagian untuk mendampingi para peserta didik.

Peneliti juga melakukan observasi, penelaiti menemukan Informasi untuk saat ini berkembang sanat cepat dan pesat, oleh karena itu memfilter seluruh informasi yang masuk kepada peserta didik. Bagi siswa yang berada dalam pondol esantren pemfilteran informasi sanat mungkin dilakukan dikrenakan santri tidak memiliki akses untuk informasi yangbersifat global. Sementara itu yang dikhawatirkan adalah para siswa khoriji yang memiliki akses informasi yang sangat

luasyang mana dangat diharuskan memfilter seluruh informasi yang masuk dengan tidak ditelan mentah-mentah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Pelaksanaan penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
2. Peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.
3. Pelaksanaan penerapan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso.

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Apa yang dimaksud dengan budaya nahdliyyin?
2. Bagaimana awal mula budaya nahdliyyin diterapkan di madrasah tsanawiyah darul falah cermee bondowoso?
3. Apa saja budaya nahdliyyin yang diterapkan di madrasah tsanawiyah darul falah cermee bondowoso?
4. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?
5. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai administrator?

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor?
7. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader?
8. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator?
9. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator?
10. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan budaya nahdliyyin di  
Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso?
11. Apa saja solusi dari hambatan yang ada?

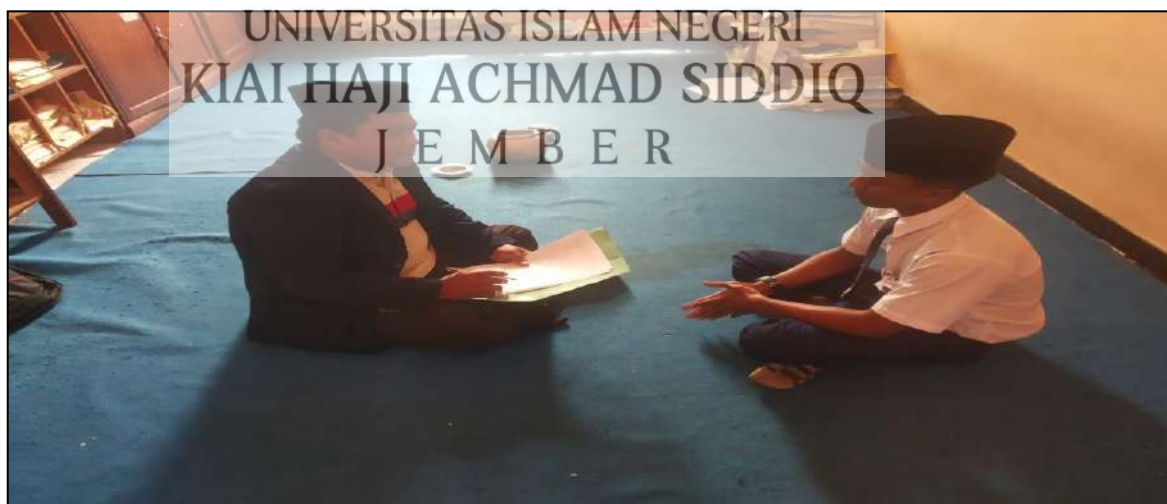


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DOUKUMENTASI



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid Selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsananwiyah Darul Falah Cermee Bondowoso



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Hilmi Fuady Selaku Salah Satu Siswa di Madrasah Tsananwiyah Darul Falah Cermee Bondowoso





## Biodata penulis



### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Zainal Muhaimin  
NIM : T20193086  
Tempat, Tanggal Lahir: Bondowoso, 06 April 2001  
Alamat : Dusun Airlangga Rt. 004 RW. 002 Desa Suling  
Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
No. Hp : 082334854817  
Email : zainulmuhaimin62@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK NU 02 Nahdlatul Ulama' Tahun 2005-2007
2. SD/MI : MI Darul Falah Tahun 2007-2013
3. SMP/MTs : MTs Darul Falah Tahun 2013-2016

4. SMA/SMK/MA : MA. Darul Falah Tahun 2016-2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIM MTs Darul Falah 2014-2015
2. Sekretaris OSIM MA. Darul Falah 2017-2018
3. Anggota Kementerian Keilmuan IKMPB UIN KHAS Jember
4. Mentor Family Qur'an ICIS UIN KHAS Jember
5. Ketua Ranting PR. IPNU Suling Kulon
6. Sekretaris PAC IPNU Kecamatan Cermee 2020-2022
7. Waka III PC IPNU Kabupaten Bondowoso 2022-2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R